

**ANALISIS PENURUNAN HARGA JUAL KARET TERHADAP
PENDAPATAN PEDAGANG BAKSO PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM
(STUDI DI KECAMATAN PONDOK KUBANG
KABUPATEN BENGKULU TENGAH)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)

OLEH:

ANDI MUSTAHRINAL
NIM 1516130173

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2019 M / 1440 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Andi Mustahrinal, NIM 1516130173 dengan judul "Analisis Penurunan Harga Jual Karet Terhadap Pendapatan Pedagang Bakso Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah)" Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai saran pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.



Bengkulu, 28 Juni 2019 M
24 Syawal 1440 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Asnani, MA
NIP.197304121998032003

Lucy Auditva, M.Ak
NIDN. 2006018202



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)5127651771 Fax (0736)51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Analisis Penurunan Harga Jual Karet Terhadap Pendapatan Pedagang Bakso Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah)", oleh Andi Mustahrinal NIM: 1516130173 Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 22 Agustus 2019 M/ 21 Dzulhijah 1440 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Bengkulu, 25 Agustus 2019 M
24 Dzulhijah 1440 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua


Drs. Supardi, M.Ag
NIP.196504101993031007


Sekretaris


Lucy Auditva, M.Ak
NIDN. 2006018202


Penguji I


Drs. M. Svakroni, M.Ag
NIP. 195707061987031003

Penguji II


Khairiah Elwardah, M.Ag
NIP. 197808072005012008

Mengetahui,
Dekan


Dr. Asnaini, M.A
NIP. 19730412 1998032003

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ
رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

*“Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan,
maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan),
tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), hanya
kepada Allahlah engkau berharap”*

Al- Insyiroh 6-8

*“Jadikan Orang Terdekatmu Sebagai Motivasi Terbesarmu”
Andi Mustahrinal*

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penurunan Harga Jual Karet Terhadap Pendapatan Pedagang Bakso Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah)”. seiring doa dan hati yang tulus kupersembahkan karya sederhana ini yang telah uraih dengan suka, duka, dan air mata serta rasa terima kasih yang setulus-tulusnya untuk orang-orang yang aku sayangi dan kucintai serta yang telah mengiringi keberhasilanku:

- ❖ Kedua orang tuaku : Ayahanda (Ja'allani) dan Ibunda (Juainah) yang selalu memberikan curahan kasih sayang untukku, semangat, dorongan, bimbingan dan nasehat serta do'a tulus yang tiada hentinya demi tercapainya keberhasilanku. Semoga rahmat Allah SWT selalu tercurah kepada keduanya.
- ❖ Ayuk tersayang Dira Rahmayeti, S.E yang selalu mendukung dan menyemangati ku
- ❖ Kakak tersayang Anda Hidayatullah, S.Pd yang selalu mengingat akan revisi untuk menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Adek tersayang Fadli Ansyori yang selalu berdo'a untukku.
- ❖ Untuk kedua nenek saya yang selalu memberikan nasehat, doa serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

- ❖ Kedua pembimbing skripsiku (Ibu Dr. Asnaini, M.A dan Ibu Lucy Auditya, M.Ak) yang telah memberiku waktu, saran, perhatian dan masukan dalam aku menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Untuk pengurus dan warga yang ada di sekitar Masjid Al-Ma'wa BTN Padang Harapan yang telah memberikan saran, nasehat, dan memberikan pelajaran tambahan selama saya menempuh pendidikan di kampus IAIN Bengkulu ini.
- ❖ Rafika Zelia Nengsi, S.Pd, yang selalu membantuku serta memberi dukungan dan masukan.
- ❖ Wahyu Ari Prasetyo Budi, Budi Yanto, Widia Kartika, Nela Suci Utami S.E, sebagai tim pemberi masukan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Sahabat-sahabat seperjuangan (EKIS F dan EKIS EKIS A) dan semua teman-teman Prodi EKIS maupun PBS Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkata 2015.
- ❖ Untuk DEMA FEBI angkatan 1 dan UKK KSEI SEM-C IAIN Bengkulu yang telah memberikan banyak pelajaran dan masukan selama dalam bangku perkuliahan
- ❖ Untuk Keluarga KKN 115 Desa Air Kemuning, terimakasih banyak semuanya.

Terimalah ini sebagai bukti kasihku kepada kalian yang telah memberikan dorongan, motivasi, semangat, pengorbanan, kesabaran, ketabahan serta doanya dalam setiap jalanku.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul "Analisis Penurunan Harga Jual Karet Terhadap Pendapatan Pedagang Bakso Perspektif Ekonerti Islam (Studi di Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah)", adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali dari arahan tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 06 Agustus 2019 M
05 Dzulka'dah 1440 H

Mahasiswa yang menyatakan



Ardi Mustahrinal
NIM. 1516130173

ABSTRAK

**Analisis Penurunan Harga Jual Karet Terhadap Pendapatan Pedagang Bakso
Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten
Bengkulu Tengah)**

Oleh Andi Mustahrinal, NIM 1516130173

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penurunan harga jual karet terhadap pendapatan pedagang bakso yang ada di Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah, dan untuk mengetahui bagaimana penurunan harga jual karet berdampak terhadap pendapatan pedagang bakso Perspektif Ekonomi Islam. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu, penurunan harga jual karet menyebabkan pendapatan masyarakat yang ada di Kecamatan Pondok Kubang menurun, karena sebagian besar masyarakat yang ada di Kecamatan Pondok Kubang bekerja sebagai petani karet dan buruh petani karet. Harga bahan pokok yang selalu meningkat dan tidak sebanding dengan harga karet menyebabkan masyarakat lebih memilih untuk membeli bahan-bahan pokok rumah tangga daripada membeli bakso, hal ini menyebabkan penurunan jumlah pengunjung yang cukup signifikan di warung bakso, dan membuat penurunan pendapatan pedagang bakso yang signifikan pula. Kegiatan yang dilakukan oleh pedagang dalam perspektif ekonomi Islam yaitu segala bentuk kegiatan muamalah itu boleh kecuali ada dalil yang melarangnya. Penurunan harga karet tidak menyebabkan terjadinya kecurangan dan penipuan yang dilakukan oleh pedagang bakso demi mendapatkan keuntungan lebih besar, sehingga tidak bertentangan dengan perspektif ekonomi Islam.

Kata Kunci : Penurunan Harga Karet, Pedagang Bakso, Ekonomi Islam

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penurunan Harga Jual Karet Terhadap Pendapatan Pedagang Bakso Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah)”. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk kejalan yang lurus baik dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu dikampus hijau tercinta.
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Pembimbing I dan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu telah memberikan bimbingan, motivasi, Semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
3. Lucy Auditya, M.Ak selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
4. Kedua orang tuaku ayahku Ja'allani dan Ibuku Juaina yang selalu mendoakan akan kesuksesan penulis.

5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
6. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
7. Semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu, 24 Juli 2019 M
21 Dzulka'dah 1440 H

Andi Mustahrinal
NIM 1516130173

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Penelitian Terdahulu	7
F. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	11
2. Waktu dan Lokasi Penelitian	12
3. Subjek/Informan Penelitian.....	12
4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	12
5. Teknik Analisis Data.....	13

BAB II KAJIAN TEORI

A. Harga	16
1. Pengertian Harga	16
2. Penurunan Harga.....	22
B. Pendapatan	22
1. Pengertian Pendapatan	22
2. Pendapatan dalam Islam.....	25
3. Prinsip Pendapatan	26
4. Jenis-Jenis Pendapatan	28
5. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan.....	29

C. Pedagang	29
1. Pengertian Pedagang	29
2. Pengertian Pedagang Dalam Islam.....	32
D. Ekonomi Islam	34
1. Pengertian Ekonomi Islam	34
2. Dasar-Dasar Ekonomi Islam	37
3. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam	38
4. Tujuan Ekonomi Islam.....	39
5. Nilai Dasar Ekonomi Islam.....	39

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Kecamatan Pondok Kubang.....	42
B. Kondisi Sosial Kecamatan Pondok Kubang	47
C. Kependudukan.....	49
D. Pertanian.....	51
E. Struktur Organisasi Kecamatan Pondok Kubang.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil	54
1. Analisis Penurunan Harga Jual Karet Terhadap Pendapatan Pedagang Bakso	54
2. Analisis Penurunan Harga Jual Karet Terhadap Pendapatan Pedagang Bakso Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam	61
B. Pembahasan.....	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Jarak antara desa dengan ibukota Kecamatan Pondok Kubang	44
Tabel 3.2 : Luas wilayah menurut kecamatan di Kabupaten Bengkulu Tengah	40
Tabel 3.3 : Letak geografis desa di Kecamatan Pondok Kubang	46
Tabel 3.4 : Jumlah sekolah berdasarkan status di Kecamatan Pondok Kubang.	47
Tabel 3.5 : Jumlah fasilitas kesehatan di Kecamatan Pondok Kubang	48
Tabel 3.6 : Jumlah penduduk di Kecamatan Pondok Kubang	49
Tabel 3.7 : Jumlah penduduk dan Rasio jenis kelamin di Kecamatan Pondok Kubang pada tahun 2013-2017	50
Tabel 3.8 : Banyaknya Penduduk di Kecamatan Pondok Kubang	50
Tabel 3.9 : Luas tanaman, produksi, dan jumlah petani perkebunan menurut jenis tanaman di Kecamatan Pondok Kubang	51
Tabel 4.1 : Penurunan Jumlah Pengunjung Warung Bakso Sebelum dan Sesudah Penurunan Harga Karet	64
Tabel 4.2 : Penurunan Pendapatan Pedagang Bakso Sebelum dan Sesudah Penurunan Harga Karet	60

DAFTAR-LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar ACC Judul
- Lampiran 2 : Check Plagiarism Judul
- Lampiran 3 : Bukti Menghadiri Seminar
- Lampiran 4 : Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 5 : Catatan Perbaikan Proposal
- Lampiran 6 : Halaman Pengesahan Proposal
- Lampiran 7 : Surat SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 8 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 9 : Halaman Pengesahan Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 10 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 11 : Surat Izin Selesai Penelitian
- Lampiran 12 : Lembar Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12` : Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Dengan demikian, sebagian besar penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Kenyataan yang terjadi bahwa sebagian penggunaan lahan di wilayah Indonesia digunakan sebagai lahan pertanian dan hampir 50 persen dari total angkatan kerja masih menggantungkan nasibnya bekerja di sektor pertanian.

Karet (*Hevea brasiliensis*) adalah tanaman perkebunan atau industri tahunan berupa pohon batang lurus yang pertama kali ditemukan di Brazil dan mulai dibudidayakan pada tahun 1601. Di Indonesia, Malaysia dan Singapura tanaman karet dicoba dibudidayakan pada tahun 1876 oleh Hendri A. Wickham. Tanaman karet di Indonesia pertama ditanam di Kebun Raya Bogor, kemudian menyebar di seluruh Indonesia salah satunya di Provinsi Bengkulu. Karet cukup baik dikembangkan di daerah lahan yang kering beriklim basah. Pohon karet akan dapat dipanen getahnya pada usia 5 tahun dan memiliki usia produktif sampai 25-30 tahun.¹

¹Indra Krisna. *Kumpulan Materi Pengetahuan Umum*. Dikutip dari <https://materipengetahuanumum.blogspot.com/2016/11/tanaman-karet-adalah.html>, pada hari Kamis, tanggal 29 November 2018, Pukul 13.30 WIB

Karet merupakan salah satu sektor pertanian yang banyak ditemukan di Indonesia. Hasil pertanian karet memiliki harga jual yang cukup tinggi sebagai sumber pendapatan para petani karet. Hasil utama dari pohon karet adalah lateks atau getah yang dapat dijual atau diperdagangkan di masyarakat berupa lateks segar, slab atau koagulasi, ataupun sit asap atau sit angin. Selanjutnya produk-produk tersebut akan digunakan sebagai bahan baku pabrik *Crumb Rubber* atau Karet Remah, yang menghasilkan berbagai bahan baku untuk berbagai industri hilir seperti ban, bola, sepatu, karet, sarung tangan, baju renang, karet gelang, mainan dari karet, dan berbagai produk lainnya.

Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Bengkulu Tengah bahwa masyarakat di Kecamatan Pondok Kubang sebagian besar bekerja sebagai petani karet dan buruh petani karet.² Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti 3 orang petani karet di Desa Pondok Kubang, para petani mengatakan bahwa sejak tahun 2011 sampai dengan saat ini harga karet mengalami penurunan secara bertahap. Harga karet yang awalnya mencapai Rp.15.000 setiap kilogram perlahan menurun sejak tahun 2011 sampai 2015 harga karet menurun menjadi Rp. 10.000 sampai Rp.7.000 setiap kilogram, bahkan harga karet pernah mencapai kurang dari Rp.5.000 pada tahun 2016 hingga 2017, saat ini harga karet hanya berkisar antara Rp.5.000 sampai Rp.6.000, harga ini masih sangat jauh menurun dari harga penjualan karet sejak tahun 2011. Penurunan harga

² Web Resmi, Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Tengah, dikutip dari <https://bengkulutengahkab.bps.go.id>. Pada hari Kamis, tanggal 21 Juni 2019, pukul 13.30 WIB

karet ini menyebabkan para petani karet kurang puas dalam menjual hasil panennya. Penurunan harga karet tersebut juga menyebabkan pendapatan petani karet berkurang dan hal ini berdampak juga terhadap masyarakat yang menjalankan usaha di luar pertanian karet.³

Salah satu usaha yang cukup berdampak pada penurunan harga jual karet yaitu pedagang bakso. Usaha perdagangan yang dilakukan di negara berkembang, seperti di Indonesia, sering dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi dan sosial dalam negeri seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan misalnya dalam segi perubahan harga baik di pedesaan maupun di perkotaan, seperti turunnya harga jual karet di Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu.

Sebagian besar dari masyarakat yang ada di Kecamatan Pondok Kubang memiliki pekerjaan sebagai petani dan buruh petani karet. Pendapatan masyarakat tersebut tergantung dengan luas lahan atau kebun yang dimiliki. Sehingga jika semakin luas lahan yang dimiliki maka semakin banyak pula pendapatan yang akan di dapat. Hal inilah yang menyebabkan penurunan harga jual karet di pasaran berdampak terhadap pendapatan pedagang bakso yang ada di Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Penurunan harga jual karet juga menyebabkan menurunnya tingkat pembelian terhadap warung bakso yang ada di Kecamatan Pondok Kubang dikarenakan pendapatan yang di

³ Observasi Awal dan Wawancara, *Pedagang Karet*, Wawancara pada tanggal 06 Maret 2019

hasilkan dari menjual karet yang sedikit, sebelum menurunnya harga jual karet biasanya masyarakat sering membeli bakso.

Semua ibadah pada dasarnya akan menjadi haram jika tidak ada dalil yang memerintahkannya, begitupun juga termasuk dalam bermuamalah atau bertransaksi hukumnya halal kecuali ada dalil yang melarangnya, seperti halnya dalil yang berkaitan dengan muamalah berikut sebagaimana firman Allah swt dalam surat an-Nisa' ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ
إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ
اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu.⁴

Anas bin Malik menuturkan bahwa pada masa Rasulullah saw pernah terjadi harga-harga membubung tinggi. Para Sahabat lalu berkata kepada Rasulullah SAW, “Ya Rasulullah saw tetapkan harga demi kami.” Rasulullah saw menjawab:

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّزَّاقُ وَإِنِّي لَأَرْجُو أَنْ أَلْقَى اللَّهَ وَلَيْسَ أَحَدٌ يَطْلُبُنِي
بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung, Diponegoro, 2010), h. 83

Artinya : “Sesungguhnya Allahlah Zat Yang menetapkan harga, Yang menahan, Yang mengulurkan, dan yang Maha Pemberi rezeki. Sungguh, aku berharap dapat menjumpai Allah tanpa ada seorang pun yang menuntutku atas kezaliman yang aku lakukan dalam masalah darah dan tidak juga dalam masalah harta”. (HR Abu Dawud, Ibn Majah dan at-Tirmidzi).⁵

Menurut survei awal yang dilakukan oleh peneliti dengan 4 orang pedagang bakso yang ada di Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah, 3 dari 4 sampel mengatakan sejak terjadinya penurunan harga jual karet hasil pendapatan pedagang bakso juga mengalami penurunan sedangkan 1 pedagang bakso mengatakan bahwa sejak penurunan harga jual karet tidak memiliki dampak terhadap pendapatan warung bakso yang ia miliki, karena ia mulai berjualan bakso setelah terjadi nya penurunan harga jual karet.⁶

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“ANALISIS PENURUNAN HARGA JUAL KARET TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG BAKSO PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Di Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis penurunan harga jual karet terhadap pendapatan pedagang bakso yang ada di Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah ?

⁵ Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Hadits Revisi*, (Jakarta Barat: Penerbit Qibla, 2002), h. 522

⁶ Observasi Awal dan Wawancara, *Pedagang Bakso*, 06 Maret 2019

2. Bagaimana analisis penurunan harga jual karet terhadap pendapatan pedagang bakso di Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah Perspektif Ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah penurunan harga jual karet berdampak terhadap pendapatan pedagang bakso yang ada di Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah
2. Untuk mengetahui apakah penurunan harga jual karet berdampak terhadap pendapatan pedagang bakso yang ada di Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah Perspektif Ekonomi Islam

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam pengembangan ilmu yang berhubungan dengan topik di atas. Serta dapat dijadikan Tambahan informasi khususnya tentang penurunan harga jual karet terhadap pendapatan pedagang bakso.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti sebagai wahana aplikasi ilmu yang telah didapat selama kuliah.
- b. Menjadi syarat utama dan tugas akhir perkuliahan yaitu sebagai syarat kelulusan.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu ekonomi sehingga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu

Dari jurnal nasional, ISSN : 2337-3067 E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.12 (2016): 4271-4298, Anak Agung Ngurah Gede Maheswara, dkk, yang berjudul, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Ukm Sektor Perdagangan di Kota Denpasar”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh upah, jam kerja, pendidikan terhadap pendapatan melalui jumlah penjualan pada UKM sektor perdagangan di kota dan pasar. Hasil penelitiannya adalah berpengaruh secara langsung, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif.⁷

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah terletak pada jenis penelitian yaitu dimana penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas pendapatan.

⁷Agung Ngurah Gede Maheswara, dkk. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Ukm Sektor Perdagangan Di Kota Denpasar*, ISSN : 2337-3067 E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.12: 4271-4298. 2016

Eva Riyani, pada tahun 2014 yang berjudul, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Di Kabupaten Aceh Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha mikro di Kabupaten Aceh Barat, penelitian ini berjenis kuantitatif dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda dan memiliki dua variabel bebas sehingga koefisien yang digunakan untuk menjelaskan adalah koefisien determinasi adjusted. Serta hasil penelitian ini tentang berpengaruh signifikan dan tidak signifikan.⁸

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah perbedaan objek penelitian, dimana objek penelitian terdahulu pada usaha mikro yang ada di Kabupaten Aceh Barat, sedangkan objek yang dilakukan peneliti yaitu pada pedagang bakso yang ada di Kecamatan Pondok Kubang. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu berjenis penelitian kuantitatif dan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas pendapatan.

Rulita Dwi Afrianti pada tahun 2016 yang berjudul “Dampak Keberadaan Minimarket Indomaret Terhadap Pendapatan Pedagang Kelontong di Kelurahan Jembatan Kecil Ditinjau dari Ekonomi Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak keberadaan indomaret

⁸Eva Riyani, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Di Kabupaten Aceh Barat*”, 2014

terhadap pendapat Kelontong di Kelurahan Jembatan Kecil, dan untuk mengetahui bagaimana dampak tersebut dalam pandangan Ekonomi Islam.

9

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah perbedaan objek penelitian, dimana objek penelitian terdahulu adalah pedagang kelontong di Kelurahan Jembatan Kecil sedangkan objek pada yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pedagang bakso yang ada di Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Grace Anasthasya, pada tahun 2016 yang berjudul “Dampak Turunnya Harga Jual Getah Karet Terhadap Pengelolaan Tanaman Karet Rakyat (Studi Kasus: Desa Kampung Dalam, Kecamatan Billah Hulu, Kabupaten Labuhanbatu)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana dampak turunnya harga jual getah karet terhadap penggunaan pupuk pada penelolan tanaman karet rakyat di daerah penelitian, untuk menganalisis bagaimana dampak turunnya harga jual getah karet terhadap pnggunaan herbisida pada pengelolaan tanaman karet rakyat di daerah penelitian, untuk menganalisis bagaimana dampak turunnya harga jual getah karet terhadap pencurahan tenaga kerja pada pengelolaan tanaman

⁹ Rulita Dwi Afrianti, “*Dampak Keberadaan Minimarket Indomaret Terhadap Pendapatan Pedagang Kelontong di Kelurahan Jembatan Kecil Ditinjau dari Ekonomi Islam*” IAIN Bengkulu, 2016

karet rakyat di daerah penelitian. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah perbedaan objek penelitian, dimana objek penelitian terdahulu adalah pada masyarakat yang ada di Desa Kampung Dalam Kecamatan Billah, Kabupaten Labuhanbatu sedangkan objek yang dilakukan peneliti adalah pada pedagang bakso yang ada di Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah, serta pada jenis penelitian yaitu dimana penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian Kuantitatif dengan metode uji *Chow* sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas dari penurunan harga jual karet.

Dari Jurnal Internasional Penelitian Akademik dalam Ilmu Ekonomi dan Manajemen, Oktober 2017, Vol. 6, No. 4, ISSN: 2226-3624, Ditulis oleh Ammad Zafar. Yang berjudul “UKM dan Perannya dalam Ekonomi dan Sosial Ekonomi Pembangunan Pakistan”. Dalam penelitian ini megungkapkan bahwa, UKM bisa membantu meningkatkan kehidupan orang-orang dinegara tersebut dengan menciptakan lebih banyak ekonomi peluang, dan berpengaruh pada pendapatannya. Dan penelitian ini berjenis kualitatif, yang berfokus pada studi analisis struktual UKM.¹⁰

¹⁰Ammad Zafar, “SMEs and Its Role In Economic And Socio-Economic Development of Pakistan”, *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, Vol. 6, Nomor 4, Oktober 2017, h. 6-7

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah dari segi point pembahasan objek, dimana objek penelitian terdahulu adalah di Pakistan sedangkan objek yang dilakukan peneliti adalah di Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah. Serta pada instrumen penelitian dan fokus masalahnya. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas pendapatan

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian. Sedangkan data-data yang diperlukan didapat melalui wawancara, catatan lapangan, foto serta dokumentasi.¹¹

Pendekatan yang dilakukan penulis adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sumardi bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu data yang berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka, walaupun angka-angka sifatnya hanya menunjang.¹²

¹¹Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta : Erlangga: 2013), h. 12

¹²Sumardi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1983), h.51

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

- a. Waktu penelitian : waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dari tanggal 01 April sampai 02 Agustus 2019
- b. Lokasi Penelitian : Lokasi penelitian yang dilakukan penulis adalah bertempat di Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah, karena banyak nya jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Pondok Kubang bekerja sebagai petani karet dan buruh petani karet, serta ada beberapa warga yang bekerja sebagai pedagang bakso di Kecamatan Pondok Kubang.

3. Subjek/Informan Penelitian

Informasi dalam penelitian ini diperoleh dengan tehnik *purposive sampling*, yaitu tehnik pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Pada penelitian ini ditetapkan sebanyak 10 orang pedagang bakso yang ada di kecamatan Pondok kubang, adapun desa yang dijadikan objek penelitian antara lain Desa Pondok Kubang, Desa Talang Tengah, Desa Harapan Makmur, Desa Margo Mulyo, Desa Tanjung Terdana, dan Desa Linggar Galing.

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara terhadap subjek/informan penelitian yaitu pedagang bakso dan gorengan yang ada di Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten

Bengkulu Tengah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi, catatan lapangan dan foto.

Sumber data sekunder yaitu data yang sifatnya untuk mendukung data primer. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dokumentasi dan buku-buku yang dapat menambah informasi tentang perubahan harga dan pedagang bakso.

5. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Langkah-langkah analisis yang digunakan, yaitu:

a. Analisis Sebelum Lapangan

Peneliti melakukan survei awal yaitu dengan cara wawancara dan melakukan pengamatan langsung terhadap beberapa objek yang akan diteliti. Hal yang di wawancarai dan diamati adalah dampak turunnya harga karet terhadap pendapatan pedagang bakso yang ada di kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah.

b. Analisis data di lapangan

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif

dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Langkah-langkah analisis data di lapangan yang akan dilakukan adalah:¹³

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Pada langkah ini peneliti mewawancarai dan mencatat secara teliti dan rinci data yang diperoleh dari lapangan (responden). Dalam reduksi data peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian yaitu apakah penurunan harga jual karet juga berdampak pendapatan terhadap pendapatan pedagang bakso.

2) *Data Display* (Penyajian data)

Setelah direduksi maka penulis men display kan data. Penyajian data akan diuraikan dalam bentuk uraian singkat.

3) *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dalam verifikasi, dengan demikian kesimpulan dapat di verifikasi. Maka kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak karena seperti setelah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R & D*, Ed. Rev, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 246

kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah melakukan penelitian di lapangan.¹⁴

¹⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 245-252

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Harga

1. Pengertian Harga

Harga merupakan salah satu dari empat variabel keputusan strategi utama yang dikendalikan oleh manajer pemasaran. Keputusan penetapan harga memengaruhi jumlah penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dan berapa banyak pendapatan yang diperoleh. Harga adalah sesuatu yang harus diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keunggulan yang ditawarkan oleh bauran pemasaran perusahaan. Jadi, harga memainkan peran langsung dalam membentuk nilai pelanggan.¹⁵

Harga adalah *price is value expressed in terms of dollars and cents, or any other monetary medium of exchange* (harga adalah nilai yang dinyatakan dalam dolar dan sen atau medium moneter lainnya sebagai alat tukar). Harga diartikan sebagai jumlah uang (kemungkinan ditambah barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta playanannya. Harga diartikan sebagai nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan sejumlah uang dimana berdasarkan nilai tersebut seseorang atau perusahaan bersedia melepaskan barang atau jasa yang dimiliki kepada pihak lain.¹⁶

Harga (*Price*) adalah jumlah uang yang dikenakan atas sebuah produk atau jasa. Penentuan harga merupakan bagian dari bauran

¹⁵Edwar Tanujaya, *Pemasaran Dasar*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h.176

¹⁶Philip Kotler dan AB Susanto, *Manajemen Pemasaran di Indonesia*. (Jakarta: Salemba Empat, 2000), h.133

pemasaran (*marketing mix*). Oleh karena itu, keputusan penentuan harga harus diselaraskan dengan aspek bauran pemasaran lainnya. Dan karena harga hanya salah satu atribut sebuah produk, bersama dengan atribut lainnya seperti mutu, keandalan, servis dan kepuasan pengguna, maka diperlukan pengorbanan atau pertukaran. Misalnya, produk dengan harga yang lebih murah dapat ditawarkan dengan mutu yang lebih rendah atau suatu kebijakan garansi yang kurang menyeluruh.¹⁷

Harga adalah salah satu unsur bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, unsur-unsur lainnya menghasilkan biaya. Harga barangkali adalah unsur program pemasaran yang paling mudah disesuaikan, ciri-ciri produk, saluran bahkan promosi membutuhkan lebih banyak waktu. Harga juga mengkomunikasikan posisi nilai yang dimaksudkan perusahaan tersebut kepada pasar tentang produk atau mereknya. sebagai produk yang dirancang dan dipasarkan dengan baik, dapat menentukan premium harga dan mendapatkan laba besar.¹⁸

Harga dalam ekonomi termasuk salah satu unsur bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan. Harga dimaksudkan untuk mengkomunikasikan posisi nilai produk yang dibuat produsen. Besar kecilnya volume penjualan dan laba yang diperoleh perusahaan tergantung kepada harga yang ditetapkan perusahaan terhadap produknya.¹⁹

¹⁷Henry Simamora, *Manajemen Pemasaran Internasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.29-30

¹⁸Fandy Tjiptono, *Manajemen Jasa*, (Yogyakarta: Andy Offset. 2001) h.151

¹⁹Rozalinda, *Ekonomis Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 166

Menurut Tjiptono, secara sederhana istilah harga dapat diartikan sebagai jumlah uang (satuan moneter) dan/atau aspek lain (non moneter) yang mengandung utilitas/kegunaan tertentu yang diperlukan untuk mendapatkan suatu jasa. Utilitas merupakan atribut atau faktor yang berpotensi memuaskan kebutuhan dan keinginan tertentu. Harga juga mempunyai arti jumlah uang yang harus konsumen bayarkan untuk mendapatkan suatu produk.²⁰

Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa.²¹

Harga sangat berperan dalam setiap usaha yang dilakukan, sebab tingkat harga yang ditetapkan mempengaruhi kuantitas barang yang terjual, dengan kata lain tingkat harga yang ditetapkan mempengaruhi perputaran barang yang di jual. Kuantitas barang yang dijual berpengaruh terhadap biaya yang ditimbulkan dalam kaitannya dengan pengadaan barang bagi perusahaan dagang dan efisiensi produksi bagi perusahaan manufaktur. Jadi harga berpengaruh terhadap pendapatan total dan biaya total, sehingga pada akhirnya harga berpengaruh terhadap laba usaha dan posisi keuangan suatu usaha atau badan usaha.

²⁰Fandy Tjiptono, *Manajemen Jasa*, (Yogyakarta: Andy Offset. 2006), h. 178

²¹ Philip Kotler dan Armstrong. *Dasar-Dasar Pemasaran*, (Jakarta: Prenhallindo: 2005), h.

Harga memiliki dua peranan utama dalam proses pengambilan keputusan para pembeli, yaitu peranan alokasi dan peranan informasi.

- a. Peranan alokasi dan harga, yaitu fungsi harga dalam membantu para pembeli untuk memutuskan cara memperoleh manfaat atau utilitas tertinggi yang diharapkan berdasarkan daya belinya. Dengan demikian, adanya harga dapat membantu para pembeli untuk memutuskan cara mengalokasikan daya belinya pada berbagai jenis barang dan jasa. Pembeli membandingkan harga dari berbagai alternatif yang tersedia, kemudian memutuskan alokasi dana yang dikehendaki.
- b. Peranan informasi dari harga, yaitu fungsi harga dalam mendidik konsumen mengenai faktor-faktor produk, seperti kualitas. Hal ini terutama bermanfaat dalam situasi dimana pembeli mengalami kesulitan untuk menilai faktor produk atau manfaatnya secara objektif. Persepsi yang sering berlaku adalah bahwa harga yang mahal mencerminkan kualitas yang tinggi.²²

Teori harga menurut Ibnu Khaldun Dalam bukunya *Al-Muqaddimah*, yang berisi tentang apabila suatu masyarakat berkembang dan populasinya bertambah banyak, rakyatnya semakin makmur, maka permintaan terhadap barang-barang semakin meningkat dan sebaliknya.

²² H. Muhammad Birusman Nuryadin, *Harga Dalam Islam*, (Samarinda: STAIN Samarinda, 2014), h. 89-90

David Friedman berpendapat bahwa teori harga dalam ekonomi modern yang membaca prinsip produksi dengan biaya komparatif yang lebih rendah untuk mendapatkan keuntungan...²³

Menurut Tjiptono secara sederhana istilah harga dapat diartikan sebagai jumlah uang (satuan moneter) dan/atau aspek lain (non moneter) yang mengandung utilitas/kegunaan tertentu yang diperlukan untuk mendapatkan suatu jasa. Utilitas merupakan atribut atau faktor yang berpotensi memuaskan kebutuhan dan keinginan tertentu. Harga juga mempunyai arti jumlah uang yang harus konsumen bayarkan untuk mendapatkan suatu produk.²⁴

Harga dalam pandangan Islam, menurut Ibnu Taimiyah, harga yang adil pada hakikatnya telah ada digunakan sejak kehadiran agama Islam Al- Quran sendiri sangat menekankan keadilan dalam setiap aspek kehidupan manusia. Seperti dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah 278

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ

مُؤْمِنِينَ

Artiya : Hai-hai orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.²⁵

²³Priyono Zaenudin Ismail, *Teori Ekonomi*, (Surabaya: Dharma Ilmu, 2012), h. 473- 474

²⁴Fandy Tjiptono. *Manajemen Jasa*. (Yogyakarta: Andy Offset. 2006) h. 178

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung, Diponegoro, 2010), h.

Ibnu Taimiyah juga membedakan dua jenis harga yakni harga yang tidak ada dan dilarang dan harga ada dan disukai. Ibnu Taimiyah menganggap harga yang setara adalah harga yang adil, ia juga menjelaskan bahwa harga yang setara adalah harga yang dibentuk oleh kekuatan pasar yang berjalan secara bebas yakni pertemuan antara permintaan dan penawaran.²⁶

Menurut Stanton dalam Kotler dan Amstrong terdapat empat indikator yang mencirikan harga yaitu, keterjangkauan harga, daya saing harga, kesesuaian harga dengan kualitas produk, dan kesesuaian harga dengan manfaat produk.

1. Keterjangkauan harga

Keterjangkaun harga pada produk merupakan aspek penetapan harga yang dilakukan oleh penjual atau produsen yang sesuai dengan kemampuan beli konsumen.

2. Daya saing harga

Konsumen mempunyai anggapan adanya hubungan yang positif antara harga dan kualitas suatu produk, maka mereka akan membandingkan harga antara produk yang satu dengan produk yang lainnya, da barulah konsumen mengambil keputusan untuk membeli suatu produk.

3. Keseuaian harga dengan kualitas produk

Harga dapat menunjukkan kualitas merek dari suatu produk, dimana konsumen mempunyai anggapan bahwa harga yang mahal biasanya

²⁶Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Penerbit IIIT Indonesia, 2003), h.

mempunyai kualitas yang baik, semakin tinggi harga maka akan semakin tinggi kualitas suatu produk

4. Kesesuaian harga dengan manfaat produk

Dimana aspek penetapan harga yang dilakukan oleh produsen atau penjual yang sesuai dengan manfaat yang dapat diperoleh konsumen dari produk yang dibeli. Dengan demikian, adanya harga dapat membantu para pembeli untuk memutuskan cara mengalokasikan daya belinya pada berbagai jenis barang dan jasa.²⁷

2. Penurunan Harga

Penurunan harga terjadi akibat perubahan harga dari tinggi ke rendah, harga memiliki eksternalitas yaitu efek yang melampaui perusahaan dan pelanggan. Misalnya, penurunan harga oleh suatu perusahaan menguntungkan perusahaan lain dalam perekonomian. Ketika suatu perusahaan menurunkan harga itu biaya, menurunkan tingkat harga rata-rata sedikit dan dengan demikian meningkatkan pendapatan.²⁸

B. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk harta dari kegiatan menjual barang, jasa, makanan dalam suatu periode yang mengakibatkan kenaikan modal yang tidak berasal dari penanaman modal. Pengertian pendapatan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).

²⁷ Philip Kotler dan Amstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Ed. 12, Jilid 1, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008), h. 278

²⁸Priyono Zaenudin Ismail, *Teori Ekonomi...*h. 32

Definisi lain dari pendapatan adalah sejumlah dana yang diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki.

Dalam kamus manajemen pendapatan ialah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, komisi, ongkos, dan laba. Pendapatan atau upah dapat di artikan dengan sejumlah uang yang di bayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atau jasanya sesuai perjanjian.²⁹ Menurut Greogori Mankiw menyebutkan pendapatan masyarakat sebagai pendapatan perorangan (*personal income*) yaitu pendapatan yang diterima rumah tangga dan bisnis ekonomi non perusahaan.³⁰

Mubyarto berpendapat bahwa pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan sebagai balas jasa dari penyerahan prestasi tersebut untuk mempertahankan hidupnya.³¹ Kontribusi pendapatan dari satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan. Stabilitas pendapatan rumah tangga cenderung dipengaruhi dominasi sumber-sumber pendapatan. Jenis pendapatan yang

²⁹ M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, Penerjemah: Nur Hadi, Nur Ibsan, Rifki Amar. Cet. 1, 1999, h. 361

³⁰ Greogori Mankiw, *Pengantar Ekonomi*, Jld 2, (Jakarta: Erlangga, 2000). H.130

³¹ Arther Manueke, *Jurnal Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Agribisnis dan Non-Agribisnis (Studi Kasus: Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Termohon Utara)*, Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi Manado, 2015, h. 6

berasal dari luar sektor pertanian umumnya tidak terkait dengan musim dan dapat dilakukan setiap saat sepanjang tahun.³²

Salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai kondisi perekonomian suatu negara adalah pendapatan nasional. Tujuan dari perhitungan pendapatan nasional ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat ekonomi yang telah di capai dan nilai golput yang diproduksi, komposisi pembelanjaan agregat, sumbangan dari berbagai sektor perekonomian, serta tingkat kemakmuran yang dicapai.

Komponen-komponen pendapatan nasional yang termasuk dalam penghitungan dengan metode produksi, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan
- b. Pertambangan dan penggalian
- c. Industri pengolahan
- d. Listrik, gas, dan air minum
- e. Bangunan
- f. Perdagangan, hotel dan restoran
- g. Pengangkutan dan komunikasi
- h. Bank dan lembaga keuangan lainnya
- i. Sewa rumah
- j. Pemerintahan dan pertahanan
- k. Jasa-jasa³³

³² M. T h. Handayani, Ni WAYAN Putri Artini, "Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga", Jurnal Sosial Ekonomi, Vol. 5, 2009, h. 9

2. Pendapatan dalam Islam

Menurut struktur atas legislasi Islam, pendapatan yang berhak diterima, dapat ditentukan melalui dua metode. Metode pertama adalah ujroh (kompensasi, imbal, jasa, upah), sedangkan yang kedua adalah bagi hasil. Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah pendapatan kepentingan dari kedua belah pihak, kelas pekerja maupun kelas yang memiliki suatu usaha pedagang bakso tanpa melanggar hak-hak yang sah dari pemilik usaha. Dalam perjanjian tentang pendapatan kedua belah pihak diperingatkan untuk bersikap jujur dan adil dalam setiap urusan yang dijalankan.

Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan, barang, uang yang diterima atau yang di hasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syari'at Islam. Dimana bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atas kegiatan yang telah dilakukannya. Dengan bekerja kebutuhan mulai dari sandang, pangan, papan dan beragam kebutuhan lainnya dapat terpenuhi. Allah mengaruniakan kekakayaan dan kenikmatan khusus bagi hambanya yang beriman dan bertakwa sebagai bentuk rasa syukurnya. Sedangkan bagi hambanya yang tidak mensyukuri makan akan diberikan penghidupan yang serba kekurangan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S At-Thalaq ayat 2-3

³³ Naf'an, *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 195-196

.... وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ تَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢١٩﴾ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ﴿٢٢٠﴾

Artinya: Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar, dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya.³⁴

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah untuk selalu mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan dengan selalu bertawakkal. Karena Allah akan memberikan nikmat yang tidak manusia duga-duga.

3. Prinsip Pendapatan

Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayarkan oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian.³⁵ Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan para majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Prinsip ini terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 279.

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ

رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,... h. 553

³⁵ M. Umer Chapra, *Islam and The Economic Challenge (Islam dan Tantangan Ekonomi)*, cet. Ke-1 (Penerjemah Nur Hadi Ihsan, Rifki Amar), (Depok: Gema Insani Pers, 2000, h.361

Artinya: Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.³⁶

Prinsip pendapatan dapat dikelompokkan menjadi dua point, antara lain:

a. Telah direalisasikan

Yang dimaksud dengan telah direalisasikan adalah apabila barang atau jasa telah direalisasikan dalam bentuk kas atau klaim atas kas (piutang).

b. Telah diperoleh

Yang dimaksud dengan telah diperoleh adalah apabila perusahaan telah secara substansial menyelesaikan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh pekerjaan tersebut atau dengan kata lain apabila proses telah di selesaikan atau hampir selesai. Dari kedua point di atas ada beberapa hal yang dihasilkan untuk dapat di katakan sebagai pendapatan. Pendapatan dari penjualan produk diakui pada saat tanggal penjualan, biasanya pada saat pengiriman barang kepada konsumen. Pendapatan dari penyerahan jasa pada saat kegiatan penyerahan jasa telah dikerjakan atau pada saat sudah bisa di tagih. pendapatan dari aktiva lainnya seperti bunga, sewa, royalty di akui setelah waktu berlalu atau saat digunakan aktiva bersangkutan.

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, h. 47

Pendapatan dari penjualan aktiva selain produk di akui pada saat penjualan.

Tetapi dari praktik prinsip pengakuan pendapatan tersebut terdapat penyimpangan pengakuan pendapatan sebagai contoh masalah pengakuan pendapatan yang timbul karena pengumpulan harga penjualan tidak pasti atau kapan proses pekerjaan selesai. Dengan memahami prinsip pendapatan tersebut maka dapat dipahami dengan cara apa sebuah laporan keuangan itu di bentuk dan cara mengakui pendapatan dalam laporan tersebut.³⁷

4. Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut teori konsumsi , dengan hipotesis pendapatan permanen dari Milton Friedman pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua yaitu.

- a. Pendapatan permanen yaitu pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya seperti pendapatan gaji atau upah yang diperoleh dari semua faktor.
- b. Pendapatan sementara yaitu pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya seperti sumbangan, hibah dan lain sebagainya.³⁸

³⁷ M. Mustafa, *Prinsip Pendapatan*, <http://akuntansi-id.com/336-prinsip-pendapatan>, pada hari Selasa, tanggal 15 April 2019, pukul 09.15 WIB

³⁸ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, Jilid 2, (Yogyakarta: PT Dana Bakti Wakaf, 1995), h. 361

5. Faktor yang mempengaruhi pendapatan

Menurut Bintari Suprihatin faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:

- a. Kesempatan kerja yang tersedia, semakin tinggi atau besar kesempatan kerja yang tersedia maka akan semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.
- b. Kecakapan dan keahlian kerja, dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang berpengaruh terhadap penghasilan
- c. Keuletan kerja, dalam hal ini disamakan dengan ketekunan dan keberanian dalam menghadapi tantangan seperti halnya ketika mengalami kegagalan maka gagal apaat dijadikan sebagai bekal untuk lebih baik lagi kedepannya.
- d. Banyak sedikitnya modal yang digunakan, usaha yang besar akan memberikan peluang yang besar pula terhadap penghasilan.³⁹

C. Pedagang

1. Pengertian Pedagang

Pedagang secara etimologi adalah orang yang berdagang atau bisa juga disebut saudagar. Pedagang adalah orang atau instansi yang menjual belikan produk atau barang kepada konsumen secara langsung maupun tidak langsung. Berarti menjual adalah tujuan dari perbuatan membeli yang dilakukan dalam perdagangan. Jadi secara umum pedagang adalah

³⁹ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*,, h. 363

orang-orang yang melakukan kegiatan-kegiatan perdagangan sehari-sehari sebagai mata pencaharian mereka. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mendapatkan keuntungan agar memperoleh pendapatan yang baik setiap harinya.

Dalam ekonomi pedagang dibedakan menurut jalur distribusi yang dilakukan, yaitu:⁴⁰

a. Pedagang Besar (Distributor)

Distributor adalah yang membeli atau yang mendapatkan produk barang dagangan dari tangan pertama atau produsen secara langsung. Pedagang besar biasanya diberikan hak wewenang wilayah atau daerah tertentu dari produsen.

b. Pedagang Menengah (Agen)

Agen adalah yang membeli atau mendapatkan barang dagangan dari distributor atau agen tunggal yang biasanya akan diberi daerah kekuasaan penjual atau pedagang tertentu yang lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor.

c. Pedagang Eceran

Pedagang eceran adalah pedagang yang menjual barang yang dijualnya langsung ke tangan pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan atau eceran.

⁴⁰ Ronny Triasmara, *Jenis atau Macam Pedagang Perantara-Pengertian Distributor Agen, Grosir, Agen Tunggal, Peritel, Importir dan Eksportir* dikutip dari <http://ronnytriasmara.wordpress.com/2011/09/18/jenis-macam-pedagang-perantara-pengertian-distributor-agen-grosir-agen-tunggal-peritel-importir-eksportir/>, pada hari rabu, 22 mei 2019, pukul 13.30 WIB

d. Pengimpor (Importir)

Importir adalah perusahaan yang memiliki fungsi menyalurkan barang dari luar negeri ke negaranya.

e. Pengekspor (Eksportir)

Eksportir adalah perusahaan yang memiliki fungsi menyalurkan barang dari dalam negara ke negara lain.

Sedangkan berdasarkan penggunaan dan pengolahan pendapatan yang diperoleh dari hasil perdagangan, pedagang dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Pedagang profesional yaitu pedagang yang menggunakan aktivitas perdagangan merupakan pendapatan atau sumber utama dana satu-satunya bagi ekonomi keluarga.
- b. Pedagang semi profesional yaitu pedagang yang mengakui aktivitasnya untuk memperoleh uang tetapi pendapatan dari hasil perdagangan merupakan sumber tambahan bagi ekonomi keluarga.
- c. Pedagang substansi merupakan pedagang yang menjual produk atau barang dari hasil aktivitasnya atas substansi untuk memenuhi ekonomi rumah tangga.
- d. Pedagang semu adalah orang yang melakukan kegiatan perdagangan karena hobi atau untuk mendapatkan suasana baru atau mengisi waktu luang.

2. Pengertian pedagang dalam islam

Pedagang dalam pengertian dalam ajaran Islam sebenarnya sama saja pada umumnya yaitu seseorang yang melakukan transaksi menjual dan membeli untuk meraih keuntungan. Namun ada aturan atau etika yang mengatur bagaimana seharusnya seorang muslim berusaha dibidang perdagangan agar mendapatkan berkah dari ridha Allah SWT di dunia dan akhirat. etika perdagangan Islam menjamin, baik pedagang maupun pembeli masing-masing akan saling mendapatkan keuntungan yang adil dan baik. Etika seorang pedagang dalam islam, antara lain:

a. Shidiq (Jujur)

Seorang pedangan wajib berlaku jujur dlam melakukan usaha jual beli. Jujur dalam arti luas yaitu tidak berbohong, tidak menipu, tidak mengada-ada fakta, tidak berhianat, serta tidak pernah ingkar janji dan lain sebagainya. Dalam Al-Qur'an keharusan bersikap jujur dalam berdagang berniaga dan jual beli sudanh diterangkan dengan jelas dan tegas dalam surah Asy-Syu'ara ayat 181-184.

﴿ أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴿١٨١﴾ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ﴿١٨٢﴾ وَلَا تَبْخُسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعَثُوا فِي الْأَرْضِ مَفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾ وَاتَّقُوا الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْجِبِلَّةَ الْأُولِينَ ﴿١٨٤﴾ ﴾

Artinya: “sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu Termasuk orang- orang yang merugikan, dan timbanglah dengan timbangan

yang lurus, dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan, dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang dahulu".⁴¹

b. Amanah (tanggung jawab)

Setiap pedagang harus bertanggung jawab atas usaha dan pekerjaan atau status sebagai pedagang yang telah dipilihnya tersebut. Tanggung jawab disini artinya, mau dan mampu menjaga amanah (kepercayaan) masyarakat yang memang secara otomatis terbeban di pundaknya. Kewajiban dan tanggung jawab seorang pedagang adalah menyediakan barang atau jasa kebutuhan masyarakat dengan harga yang wajar dan jumlah yang cukup serta kegunaan dan manfaat yang memadai.

c. Menepati Janji

Seorang pedagang juga dituntut untuk selalu menepati janjinya, baik kepada para pembeli maupun di antara sesama pedagang, terlebih lagi tentu saja, harus dapat menepati janjinya kepada Allah SWT. Janji yang harus ditepati oleh para pedagang adalah kepada para pembeli misalnya tepat waktu pengiriman, menyerahkan barang yang kualitasnya, kuantitasnya, warna, ukuran dan atau spesifikasinya sesuai dengan perjanjian semula, memberi layanan yang baik, garansi dan lain sebagainya. Sedangkan janji yang harus ditepati kepada sesama pedagang misalnya pembayaran dengan jumlah dan waktu yang tepat.

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, h. 373

d. Tidak Menipu

Dalam suatu hadis dinyatakan, seburuk-buruknya tempat adalah pasar. Hal ini lantaran pasar atau tempat dimana orang jual beli itu dianggap sebagai sebuah tempat yang di dalamnya penuh dengan penipuan, sumpah palsu, keserakahan, perselisihan dan dan keburukan tingkah pola manusia lainnya. Ketahuilah bahwa orang-orang yang merugikan saudaranya dikatakan telah menzolliminya, sedangkan zalim adalah haram, bahwa yang dimaksud dengan merugikan adalah melakukan sekutu yang bermanfaat bagi dirinya, tetapi menyebabkan orang lain menjadi mudharat, membahayakan yaitu engkau merugikan orang lain tidak merugikan kamu. Sedangkan yang dimaksud saling merugikan adalah engkau membalas orang merugikanmu dengan hal yang tidak setara dan tidak untuk membela kebenaran.

e. Rendah Hati

Dalam sebuah hadis, Rasulullah SAW menganjurkan agar para pedagang selalu bermurah hati dalam melaksanakan jual beli. Murah hati dalam penegtian ramah tamah, murah senyum, suka mengalah dan tetap penuh tanggung jawab.

D. Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Pemikiran ekonomi sesungguhnya merupakan sebuah reaksi dari kebutuhan hidup dalam mencapai kebahagiaan. Lahirnya pemikiran ekonomi merupakan atau upaya manusia dalam menghadapi masalah

kelangkaan. Dari sinilah muncul definisi ilmu ekonomi yang dipegang hingga kini dalam perspektif ekonomi barat, yaitu sebuah kajian tentang perilaku manusia sebagai hubungan antara tujuan-tujuan dan alat-alat pemuas yang terbatas, yang mengundang pilihan dalam penggunaannya atau dalam pengertian lain ilmu ekonomi di definisikan studi tentang pemanfaatan sumber daya yang langka atau terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Dari sini menandakan bahwa pemikiran ekonomi adalah bergaris lurus terhadap hadirnya manusia itu sendiri dimuka bumi. Dimana pemikiran ekonomi merupakan cara dan bagian manusia itu sendiri yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan.⁴²

Pengertian ekonomi Islam dimuka bumi bukanlah sebuah ilmu baru yang timbul oleh pemikiran dan buah karya manusia. Ekonomi Islam sesungguhnya telah ada bersama hadirnya Islam dimuka bumi, dalam hal ini konsep ekonomi dalam perspektif Islam menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari ajaran dan pedoman Islam itu sendiri. Ekonomi Islam telah diajarkan dan dipraktekkan oleh Rasulullah SAW sebagai pembawa risalah Islam. Karena bagaimanapun Islam dalam ekonomi adalah sebuah bagian yang utuh yang tidak bisa dilepaskan. Sehingga didalamnya kajian ilmu ekonomi Islam tidak akan bisa dilepaskan antara kajian ilmu ekonomi yang diterjemahkan dalam ilmu ekonomi, perpaduan antara nilai normative dan teori ilmu positif

⁴² Sumar'in, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 1

merupakan economic itu sendiri yang selanjutnya menjadi science of economic sekaligus doctrine of economic.⁴³

Islam adalah agama sempurna yang mengatur seluruh sendi kehidupan manusia dan alam semesta. Kegiatan perekonomian manusia juga diatur dalam Islam dengan prinsip Ilahiah. Harta yang ada pada kita sesungguhnya bukan milik kita, melainkan titipan Allah Swt, agar di manfaatkan sebaik-baiknya demi kepentingan umat manusia yang pada akhirnya semua akan kembali kepada Allah Swt untuk dipertanggungjawabkan.⁴⁴

Adapun menurut pengertian beberapa ahli Ekonomi Islam adalah sebagai berikut :

a. Menurut Muhammad Abdul Mannan

Ekonomi Islam merupakan cabang ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diangkat dari nilai-nilai Islam.⁴⁵

b. Menurut Adiwarmanto A. Karim

Ekonomi Islam adalah ekonomi yang menjelaskan tentang segala perilaku pilihan dan pengambilan keputusan dalam setiap unit ekonomi dengan memasukkan tata aturan syariah sebagai

⁴³ Sumar'in, *Ekonomi Islam...*, h. 2

⁴⁴ Veithzal Rivai dan Antoni Nizar Usman, *Islamic Economics dan Finance*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 1

⁴⁵ M. Abdul Mannan, *Islamic Economics: Theori and Practice*, (Yogyakarta: Pt. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), h. 19

variabel independen (ikut mempengaruhi segala keputusan ekonomi)⁴⁶

c. Menurut M. Nur Rianto Al-Arif

Ekonomi Islam adalah suatu perilaku individu muslim dalam setiap aktivitas ekonomi syariahnya harus sesuai dengan tuntunan syariat Islam dalam rangka mewujudkan dan menjaga maqashid syariah (agama, jiwa, akal, nasab, dan harta).

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas, ekonomi Islam merupakan pengetahuan yang berisikan masalah-masalah ekonomi yang ada di masyarakat baik secara individu maupun kelompok yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah sebagaimana telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan hadis.

2. Dasar-dasar Ekonomi Islam

- a. Bertujuan mencapai masyarakat yang sejahtera
- b. Hak milik relatif perorangan diakui sebagai usaha dan kerja halal
- c. Dilarang menimbun harta benda dan menjadikannya terlantar
- d. Dalam harta itu terdapat harta orang miskin
- e. Pada batas tertentu, hak milik relatif tersebut dikenakan dengan zakat
- f. Perniagaan diperkenankan, tapi riba dilarang
- g. Tidak ada perbedaan suku dan keturunan dalam bekerja sama

⁴⁶ Adiwarmen A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.5

3. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Prinsip-prinsip ekonomi Islam secara garis besar antara lain:

- a. Sumber daya dipandang sebagai amanah Allah kepada manusia, sehingga pemanfaatannya haruslah bisa dipertanggung jawabkan di akherat kelak. Implikasinya adalah manusia harus menggunakan dalam kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.
- b. Bekerja adalah kekuatan penggerak utama kegiatan ekonomi Islam, Islam mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang untuk mendapatkan materi maupun harta dengan berbagai cara asalkan mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Hal ini dijamin Allah menetapkan rezeki setiap makhluk yang diciptakan-Nya.
- c. Kepemilikan kekayaan tidak boleh hanya dimiliki oleh segelintir orang-orang kaya, harus berperan sebagai kapital produktif. Yang akan meningkatkan besaran produk nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- d. Islam menjamin kepemilikan masyarakat dan penggunaannya dialokasikan untuk kepentingan orang banyak. Prinsip ini didasari oleh sunnah Rasulullah yang menyatakan bahwa masyarakat mempunyai hak yang sama atas air, padang rumput, dan api.
- e. Seorang muslim harus tunduk kepada Allah dan hari pertanggung jawaban di akhirat. kondisi ini akan mendorong seorang muslim akan menjauhkan diri dari hal-hal yang berhubungan dengan

mayshir, gharar, dan berusaha dengan cara yang bathil, melampaui batas, dan sebagainya.⁴⁷

4. Tujuan Ekonomi Islam

Adapun tujuan dari ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

- a. Mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (*falah*) melalui suatu tata kehidupan hakiki yang di inginkan oleh setiap umat manusia.
- b. Mewujudkan kesejahteraan yang hakiki bagi setiap manusia dan sekaligus tujuan utama dari syariat Islam yaitu kemaslahatan.
- c. Ekonomi Islam tidak hanya sekedar berorientasi untuk pembangunan aspek-aspek lain, seperti kesejahteraan, kemakmuran dan kebahagiaan.⁴⁸

5. Nilai Dasar Ekonomi Islam

Bangunan nilai dasar ekonomi Islam atas lima universal, antara lain:

- a. *Tauhid* (Ketuhanan)

Tauhid merupakan acuan ajaran Islam, dengan ilmu tauhid manusia dapat menyaksikan bahwa “tidak ada sesuatupun yang layak disembah selain Allah SWT” dan “tidak ada pemilik langit, bumi dan isinya, selain dari pada Allah SWT”.

⁴⁷ Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h. 2-3

⁴⁸ Pusat Pengkajian dan Pembangunan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 17

b. *Adl* (Keadilan)

Adl adalah pencipta segala sesuatu dan salah satu sifat-Nya adalah *Adl* (adil). Dalam Islam diartikan bahwa tidak dibolehkan saling menzalimi. Implikasi dari ekonomi yaitu bahwa pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan secara pribadi bila hal itu merugikan orang lain dan merusak alam.

c. *Khilafah* (Pemimpin)

Dalam Islam peran pemerintah serta pemimpin adalah untuk menjamin perekonomian yang ada di negara agar berjalan sesuai dengan tuntunan syari'ah dan untuk memastikan tidak terjadi pelanggaran terhadap hak-hak manusia.

d. *Nubuwwah* (Kenabian)

Sifat utama yang harus diteladani oleh manusia dan pada umumnya pelaku ekonomi dan bisnis pada khususnya , sebagai berikut:

- 1) *Siddiq* (benar dan jujur)
- 2) Amanah (tanggung jawab dan dapat dipercaya)
- 3) *Fathonah* (bijaksana dan intelektual)
- 4) *Tabligh* (komunikasi dan keterbukaan)

e. *Ma'ad* (Kebangkitan dan kembali)

Walaupun seringkali dan diterjemahkan sebagai kebangkitan, tetapi secara harfiah *ma'ad* berarti kembali. Karena pada dasarnya kita semua akan kembali kepada Allah SWT. Islam tidak mengakui

adanya kelas-kelas *sosio ekonomik* sebagai sesuatu yang bertentangan dengan prinsip persamaan maupun dengan prinsip persaudaraan (*ukhuwwah*).⁴⁹

⁴⁹ Ahmad Mujahidin, *Ekonomi Islam : Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 24

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Kecamatan Pondok Kubang

Kecamatan Pondok Kubang terletak di bagian barat Karang Tinggi, ibukota Kabupaten Bengkulu Tengah. Luas wilayah Kecamatan Pondok Kubang mencapai lebih kurang 92 kilometer persegi.⁵⁰ Kecamatan Pondok Kubang dulunya adalah nama sebuah desa yang ada di Kecamatan Pondok Kelapa, kemudian pada tahun 2011 terjadi pemekaran Kecamatan Pondok Kelapa dengan Kecamatan Pondok Kubang. Hal ini diperkuat dengan peraturan daerah Kabupaten Bengkulu Tengah Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Pembentukan Kecamatan Pondok Kubang Dalam Kabupaten Bengkulu Tengah.⁵¹

Kecamatan Pondok Kubang merupakan salah satu daerah di kabupaten Bengkulu Tengah yang terletak di bagian barat kecamatan Karang Tinggi, ibukota Kabupaten Bengkulu Tengah. Batas-batas wilayah kecamatan Pondok Kubang adalah:

1. Sebelah Utara berbatas dengan Kecamatan Pondok Kelapa
2. Sebelah selatan berbatas dengan Kecamatan Talang Empat
3. Sebelah barat berbatasan dengan Kota Bengkulu
4. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Karang Tinggi

⁵⁰ Web Resmi, Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Tengah, dikutip dari <https://bengkulutengahkab.bps.go.id>. Pada hari kamis, tanggal 21 Juni 2019, pukul 13.30 WIB

⁵¹ Peraturan Daerah Kabupaten Bengkulu Tengah, Pembentukan Kecamatan Pondok Kubang Dalam Kabupaten Bengkulu Tengah, No. 11, (Karang Tinggi: SEKDA Bengkulu Tengah, 2011), h. 1

Dasar pemekaran Kecamatan Pondok Kubang yaitu: 1) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2008 Tentang Kecamatan, 2) aspirasi masyarakat yang diwakili oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang dituangkan dalam Surat Keputusan (SK) Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dari seluruh desa yang akan bergabung dalam kecamatan pemekaran Pondok Kubang, 3) Surat Keputusan (SK) kepala desa dari seluruh desa yang akan bergabung dalam kecamatan pemekaran Pondok Kubang. Selain itu tujuan dari pemekaran kecamatan Pondok Kubang adalah: 1) untuk percepatan pembangunan masyarakat, 2) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, 3) untuk memudahkan pelayanan masyarakat ditingkat kecamatan, 4) memperpendek rentang kendali pemerintahan.

Pada awal berdirinya Kecamatan Pondok Kubang terdapat 10 desa, yaitu :

1. Desa Tanjung Terdana
2. Desa Pondok Kubang
3. Desa Anyar
4. Desa Batu Raja
5. Desa Tanjung Dalam
6. Desa Talang Tengah 1
7. Desa Linggar Galing
8. Desa Paku Haji
9. Desa Dusun Baru 1

10. Desa Harapan Makmur

Pembentukan nama kecamatan sesuai dengan yang diusulkan oleh masyarakat di kecamatan tersebut yaitu Kecamatan Pondok Kubang. Karena secara historis desa Pondok Kubang adalah desa yang menjadi basis perjuangan masyarakat pada masa perjuangan melawan penjajah, nama Pondok Kubang sudah dikenal sejak zaman perjuangan sampai saat ini, sehingga nama kecamatan Pondok Kubang dianggap paling cocok yang akan menjadi Kecamatan Pemekaran.

Pada tahun 2014 di Kecamatan Pondok Kubang terjadi pemekaran desa dimana sebelumnya terdapat 10 desa kemudian menjadi 12 desa, 2 desa yang bertambah adalah desa Margo Mulyo dan desa Taba Jambu.⁵²

Tabel 3.1

**Jarak antara desa dengan ibukota Kecamatan Pondok Kubang (km),
yaitu:⁵³**

No	Desa	Jarak
1	Tanjung Terdana	8
2	Pondok Kubang	0
3	Anyar	3
4	Batu Raja	4
5	Tanjung Dalam	2,5
6	Talang Tengah 1	3,5

⁵² Firda Ikhsan, Wawancara pada tanggal 21 Juni 2019

⁵³ Web Resmi, Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Tengah, dikutip dari <https://bengkulutengahkab.bps.go.id>. Pada hari kamis, tanggal 21 Juni 2019, pukul 13.30 WIB

7	Linggar Galing	10
8	Paku Haji	6,5
9	Dusun Baru 1	9
10	Taba Jambu	10
11	Harapan Makmur	7
12	Margo Mulyo	8

Sumber/*Source*: Kecamatan Pondok Kubang/Pondok Kubang Subdistrict

Tabel 3.2

**Luas wilayah menurut kecamatan di Kabupaten Bengkulu Tengah,
2017⁵⁴**

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	Persentase
1	Tanjung Terdana	8	8,7%
2	Pondok Kubang	8	8,7%
3	Anyar	6,95	7,5%
4	Batu Raja	7,92	8,6%
5	Tanjung Dalam	8	8,7%
6	Talang Tengah 1	7	7,6%
7	Linggar Galing	7,06	7,7%
8	Paku Haji	8,48	9,2%
9	Dusun Baru 1	7,08	7,7%
10	Taba Jambu	8,06	8,8%

⁵⁴ Web Resmi, Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Tengah, dikutip dari <https://bengkulutengahkab.bps.go.id>. Pada hari kamis, tanggal 21 Juni 2019, pukul 13.30 WIB

11	Harapan Makmur	8,5	9,2%
12	Tanjung Terdana	7,03	7,6%
Bengkulu Tengah		92	100,00

Tabel 3.3

Letak geografis desa di Kecamatan Pondok Kubang, yaitu:

No	Desa	Tepi Pantai	Bukan Tepi Pantai
1	Tanjung Terdana	-	√
2	Pondok Kubang	-	√
3	Anyar	-	√
4	Batu Raja	-	√
5	Tanjung Dalam	-	√
6	Talang Tengah 1	-	√
7	Linggar Galing	-	√
8	Paku Haji	-	√
9	Dusun Baru 1	-	√
10	Taba Jambu	-	√
11	Harapan Makmur	-	√
12	Tanjung Terdana	-	√

Sumber/Source: Kecamatan Pondok Kubang/Pondok Kubang SubditRICT

B. Kondisi Sosial Kecamatan Pondok Kubang

Keadaan sosial penduduk kecamatan Pondok Kubang digambarkan dalam beberapa variabel antara lain pendidikan, kesehatan dan keluarga berencana beserta agama.

Dalam bidang pendidikan, pada tahun 2017 di kecamatan Pondok Kubang memiliki gedung sekolah negeri sebanyak 12 yang terdiri dari gedung Sekolah Dasar (SD), gedung Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan gedung Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Tabel 3.4

Jumlah sekolah berdasarkan status di Kecamatan Pondok Kubang

No	Tingkatan	Negeri	Swasta
1	Taman Kanak-Kanak	-	-
2	Sekolah Dasar	9	-
3	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama	2	-
4	Sekolah Menengah Atas	-	-
5	Sekolah Menengah Kejuruan	1	-

Sumber/*Source*: Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten/ *Bengkulu Tengah/ Regional Office of Education of Bengkulu Tengah Regency*

Fasilitas kesehatan merupakan salah satu tolak ukur dalam pencapaian pelaksanaan pembangunan di Kecamatan Pondok Kubang. Pada tahun 2017 terdapat dua buah puskesmas di wilayah Kecamatan Pondok Kubang. Sedangkan fasilitas kesehatan lainnya yakni puskesmas pembantu dan poskesdes sebanyak tiga dan tujuh.

Tabel 3.5

Jumlah fasilitas kesehatan di Kecamatan Pondok Kubang

No	Fasilitas Kesehatan	Jumlah
1	Rumah Sakit	-
2	Puskesmas	2
3	Puskesmas Pembantu	3
4	Puskesmas Keliling	-
5	Posyandu	11
6	Poskesdes	7

Sumber/source: Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Tengah/*Public Health Service of Bengkulu Tengah Regency*

Di bidang Keluarga Berencana (KB), berdasarkan data dari BPPKB kabupaten Bengkulu Tengah menunjukkan bahwa peserta KB aktif atau akseptor aktif di Kecamatan Pondok Kubang mengalami kenaikan pada tahun 2016. Pada tahun 2017 jumlah akseptor aktif di Kabupaten Bengkulu Tengah sebanyak 1.997 pasangan. Akseptor aktif di Kecamatan Pondok Kubang umumnya lebih banyak menggunakan alat kontrasepsi suntik dan inplan, dimana proporsinya masing-masing mencapai 51,27 persen dan 25,88 persen.⁵⁵

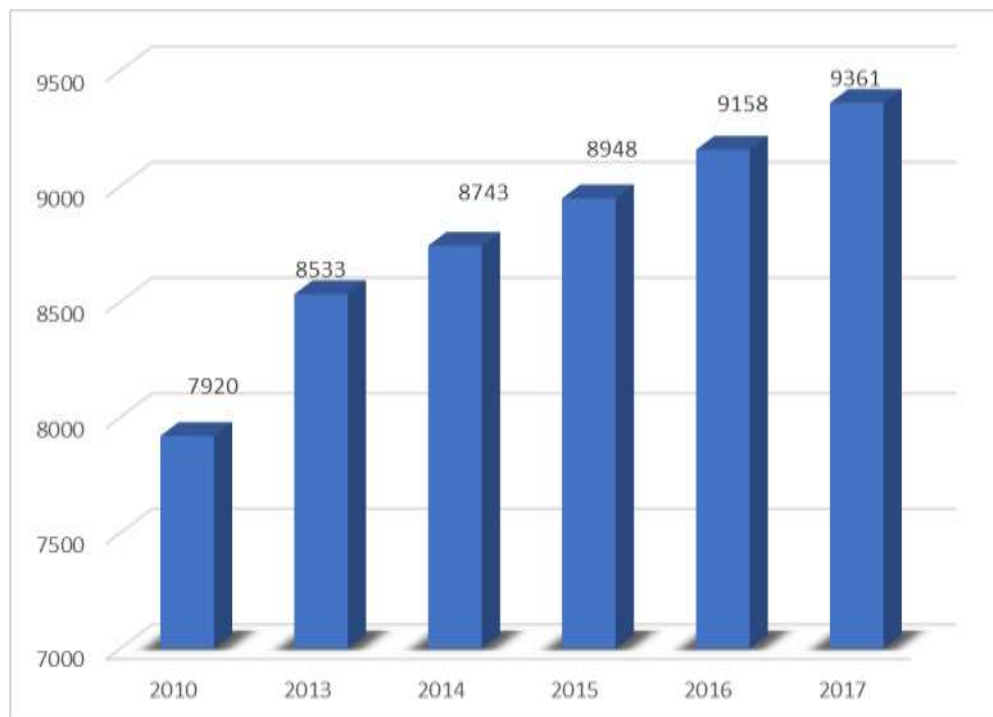
⁵⁵ Web Resmi, Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Tengah, dikutip dari <https://bengkulutengahkab.bps.go.id>. Pada hari kamis, tanggal 21 Juni 2019, pukul 13.30 WIB

C. Kependudukan

Penduduk Kecamatan Pondok Kubang pada tahun 2017 mencapai 9.361 jiwa, sedangkan pada tahun 2016 mencapai 9.158 jiwa. Rasio jenis kelamin penduduk Kecamatan Pondok Kubang pada tahun 2017 sebesar 1,08. Hal ini menunjukkan bahwa setiap 100 penduduk perempuan terdapat 108 penduduk laki-laki.⁵⁶

Table 3.6

Jumlah penduduk di Kecamatan Pondok Kubang pada tahun 2010-2016 dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Setiap tahun jumlah penduduk di Kecamatan Pondok Kubang mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah penduduk tertinggi terjadi

⁵⁶ Web Resmi, Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Tengah, dikutip dari <https://bengkulutengahkab.bps.go.id>. Pada hari Kamis, tanggal 21 Juni 2019, pukul 13.30 WIB

dari tahun 2010 sampai tahun 2013. Peningkatan penduduk terendah terjadi dari tahun 2013 sampai tahun 2014.

Tabel 3.7

Jumlah penduduk dan Rasio jenis kelamin di Kecamatan Pondok Kubang pada tahun 2013-2017, yaitu :

TAHUN	JENIS KELAMIN			RASIO JENIS KELAMIN
	LAKI- LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	
2013	4.449	4.084	8.533	1,09
2014	4.556	4.187	8.743	1,09
2015	6.660	4.288	8.948	1,09
2016	4.767	4.391	9.158	1,09
2017	4.866	4.495	9.361	1,08

Sumber/Source: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035/*Indonesia Population Projection 2013-2017*

Tabel 3.8

Banyaknya Penduduk di Kecamatan Pondok Kubang, 2010, 2015, 2016 dan 2017

TAHUN	PENDUDUK
2010	7.920
2015	8.948
2016	9.158
2017	9.361

Sumber/Source: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035/*Indonesia Population Projection 2010-2035*

D. Pertanian

Pada tahun 2017 luas panen padi sawah di Kecamatan Pondok Kubang mencapai 1.447 hektar, sedangkan padi ladang 212 hektar. Sedangkan luas panen untuk komoditi palawija (kedelai) sebesar 0,5 hektar. Selain tanaman padi dan palawija, Kecamatan Pondok Kubang juga mempunyai keragaman produksi tanaman hortikultura yaitu buah-buahan. Total produksi buah-buahan sebesar 10 kwintal.

Komoditi perkebunan yang dihasilkan di Kecamatan Pondok Kubang antara lain karet, kelapa sawit, kopi robusta, dan lain-lain. Pada tahun 2017, karet, kelapa sawit, dan kopi arabika merupakan komoditas unggulan dengan produksi masing-masing 2.630 ton, 33.370 ton dan 64 ton.

Tabel 3.9

Luas tanaman, produksi, dan jumlah petani perkebunan menurut jenis tanaman di Kecamatan Pondok Kubang, 2017

No	Jenis Tanaman	Luas Tanaman (Hektar)			Produksi	Jumlah Petani
		TBM ¹	TM ²	TTM/TR ³		
1	Karet	561	1.934	30-	2.630	1.770
2	Kopi Robusta	-	85	-	64	58
3	Kopi Arabika	-	-	-	-	-
4	Kelapa Dalam	-	45	-	55	147
5	Kelapa Sawit	248	891	-	3.370	906
6	Kakao	-	-	-	-	-

7	Lada	-	-	-	-	-
8	Kayu Manis	-	-	-	-	-
9	Kapuk	-	-	-	-	-
10	Pinang	10	30	-	32	110
11	Aren	-	-	-	-	-
12	Pala	-	-	-	-	-
13	Kemiri	-	-	-	-	-

Sumber/source: Dinas Pertanian Kabupaten Bengkulu Tengah/*Regional Office of Agriculture of Bengkulu Tengah Regency*

Berdasarkan tabel di atas jumlah tanaman belum menghasilkan di Kecamatan Pondok Kubang yaitu 819 batang yang terdiri dari 561 tanaman karet, 248 batang tanaman kelapa sawit, dan 10 batang tanaman pinang. Terdapat 2.985 tanaman menghasilkan yang terdiri dari 1.934 batang tanaman karet, 85 batang tanaman kopi robusta, 45 batang tanaman kelapa dalam, 891 batang tanaman kelapa sawit, dan 30 batang tanaman pinang. Terdapat 6.118 produksi pertanian di Kecamatan Pondok Kubang yang terdiri dari 2.630 produksi tanaman karet, 64 produksi tanaman kopi robusta, 55 produksi tanaman kelapa dalam, 3.337 produksi tanaman kelapa sawit, dan 32 produksi tanaman pinang. Selanjutnya terdapat 2.991 petani di Kecamatan Pondok Kubang yang terdiri dari 1.770 petani karet, 58 petani kopi robusta, 147 petani kelapa dalam, 906 petani kelapa sawit, dan 110 petani pinang.⁵⁷

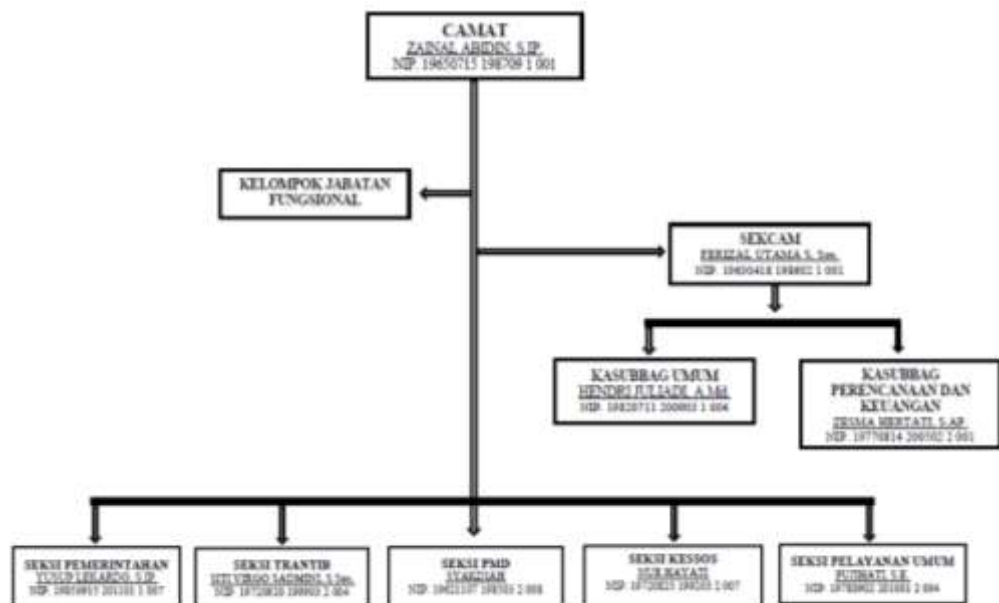
⁵⁷ Web Resmi, Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Tengah, dikutip dari <https://bengkulutengahkab.bps.go.id>. Pada hari Kamis, tanggal 21 Juni 2019, pukul 13.30 WIB

E. Struktur Organisasi Kecamatan Pondok Kubang

Berikut ini adalah struktur organisasi Kantor Camat Kecamatan

Pondok Kubang :

Grafik 3.10
Struktur Organisasi
Kantor Camat Pondok Kubang



Grafik 3.8 merupakan struktur organisasi yang terdapat di kantor camat Kecamatan Pondok Kubang. Susunan organisasi Kecamatan Pondok Kubang, yaitu Camat Kecamatan Pondok Kubang adalah Zainal Abidin, S.IP. Sekretraris Kecamatan Pondok Kubang adalah Ferizal Utama, S.Sos. Kasubbab Umum adalah Hendri Juliadi, dan Kasubbag Perencanaan dan Keuangan adalah Zesma Hertati. Serta terdapat lima bagian seksi organisai di Kecamatan Pondok Kubang, yaitu Seksi Pemerintahan (Yusup Lekardo), Skesi Trantib (Siti Virgo Sadmini), Seksi PMD (Syakdiah), Seksi Kessos (Nur Hayati), dan Seksi Pelayanan Umum (Pujihati, S.E.).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Penurunan Harga Jual Karet Terhadap Pendapatan

Pedagang Bakso

Penurunan harga karet, merupakan fenomena yang beberapa tahun ini sering terjadi di Indonesia. Beberapa usaha masyarakat terkena dampak karena terjadinya penurunan harga karet. Pedagang bakso merupakan salah satu usaha masyarakat menengah yang paling banyak ada di desa-desa yang mayoritas pekerjaannya adalah petani karet, terutama di desa-desa yang ada di Kecamatan Pondok Kubang. Pedagang bakso juga cukup berdampak karena adanya penurunan harga jual karet. Hal ini dibuktikan dalam hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai analisis penurunan harga jual karet terhadap pendapatan pedagang bakso di Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

Berikut akan dijelaskan hasil wawancara untuk setiap aspek pertanyaan yang dilaksanakan oleh peneliti :

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan Ibu Marsini Asih, ia mengatakan:

“Saya berjualan bakso sebelum kecamatan Pondok Kubang berdiri pada tahun 1969. Kalau berjualan di Kecamatan Pondok Kubang mulai dari bulan Januari 2019, sebelumnya saya berjualan ditempat yang berbeda-beda karena penjualan bakso merupakan mata pencaharian utama. Untuk jenis bakso yang saya jual yaitu jenis bakso daging. Pengeluaran untuk

berjualan bakso selama satu bulan yaitu : ±Rp.1.100.000,-. Pendapatan selama 1 bulan sebelum harga karet turun yaitu +- ±Rp.1.600.000,- sedangkan pendapatan sesudah harga karet jual karet menurun sebesar ±Rp.1.000.000,-. Saya libur berjualan pada hari sabtu atau minggu ataupun di desa sedang ada kegiatan. Saya kurang setuju dengan adanya penurunan harga karet, karena penduduk desa kami mengalami krisis keuangan dan penjualan kami sangat sedikit apabila harga karet menurun. Saya biasanya mengantisipasi penurunan harga karet dengan mengurangi jumlah jualan bakso agar tidak mengalami kerugian karena pelanggan saya yang berkurang. Ya, sangat memberi dampak, dari yang dulu pelanggan membeli bakso saya sampai 6 bungkus untuk dibawa kerumah sekarang tidak pernah lagi. Pendapatan saya setelah penurunan harga jual karet ini ±Rp.900.000,-,ya menurun 2-3 orang/harinya. Harapan saya supaya pemerintah dapat menstabilkan harga jual karet lagi karena apabila harga jual karet naik maka pendapatan kami juga akan naik. Dan kami juga ingin sukses seperti peagang-pedagang bakso yang berjualan di kota.”⁵⁸

Kemudian wawancara dengan Ibu Ain yang berjualan bakso di

Desa Linggar Galing Kecamatan Pondok Kubang, Ibu Ain mengatakan :

“saya mulai berjualan bakso pada bulan Februari 2019. Berjualan bakso merupakan mata pencaharian utama saya. Jenis basko yang saya jual yaitu jenis bakso daging. Pengeluaran untuk berjualan bakso selama satu bulan ±Rp. 900.000,-. Pendapatan saya selama satu bulan ±Rp. 1.250.000,-. Saya libur berjualan kalau ada kegiatan-kegiatan di desa. saya kurang setuju dengan adanya penurunan harga karet, karena penduduk desa kami mengalami krisis keuangan dan penjualan kami sangat sedikit apabila harga karet menurun. Saya biasanya mengantisipasi penurunan harga karet dengan mengurangi jumlah jualan bakso agar tidak mengalami kerugian karena pelanggan saya yang berkurang. Ya, menurun biasanya sebelum harga karet menurun pembeli bakso sampai 8 orang tetapi setelah harga menurun pembeli saya 4-5 orang seharinya. berharap agar pemerintah dapat menaikkan harga karet, setidaknya harga karet bisa mencapai 10.000 atau sama dengan harga bahan pokok yang biasa dibeli masyarakat agar

⁵⁸ Marsini, *Pedagang Bakso*, Wawancara pada tanggal 14 Juli 2019

masyarakat yang pekerjaan sebaga petani terutama petani karet dan pedagang tidak mengalami kerugian.”⁵⁹

Wawancara terhadap Ibu Ramaiyana, ia juga sependapat dengan

Ibu Marsini Asih dan Ibu Ain :

“Saya berjualan mulai pada tahun 1997 sebelum Desa Pondok Kubang ini menjadi Kecamatan Pondok Kubang, berjualan bakso merupakan mata pencaharian utama. Pengeluaran untuk berjualan bakso selama satu bulan yaitu : ±Rp. 1.000.000,-. Pendapatan sebelum penurunan harga jual karet mencapai ±Rp.1.700.000 sedangkan pendapatan setelah penurunan harga jual karet Rp.1.400.000. saya libur berjualan apabila ada acara di desa seperti acara pernikahan, musibah, dan lain-lain. penurunan harga karet sangat merugikan warga-warga desa kami yang mayoritas adalah petani karet, saya sangat tidak setuju hal itu terus terjadi. Sebaiknya pemerintah segera memberi solusi agar harga karet tidak lagi mengalami penurunan. saya biasanya mengantisipasi penurunan harga karet dengan mengurangi jumlah jualan bakso agar tidak mengalami kerugian karena pelanggan saya yang berkurang. Saya berharap kepada pemerintah supaya menaikkan harga karet yang seimbang dengan harga bahan pokok maupun bahan untuk modal penjualan bakso.”⁶⁰

Hal ini hampir sama dengan yang dijelaskan oleh Ibu Suarti

Ningsi, yaitu :

“Saya berjualan disini sejak tahun 1985 sebelum Desa Pondok Kubang menjadi nama sebuah Kecamatan yang ada di kabupaten Bengkulu Tengah. Berjualan bakso adalah mata pencaharian utama saya. Saya tidak memiliki pekerjaan lain selain berjualan bakso. Jenis bakso yang saya jual adalah bakso daging. Pengeluaran untuk berjualan bakso selama satu bulan yaitu : ±Rp. 1.200.000,-. Pendapatan saya dari berjualan bakso sebelum harga jual menurun sekitar 2.000.000. biasanya libur berjualan setiap hari minggu. Saya kurang setuju dengan adanya penurunan harga karet, karena penjualan saya berkurang jika harga karet menurun. Untuk mengantisipasi turunnya harga karet sekali-sekali saya mengurangi jumlah berjualan bakso dan mengalihkan untuk berjualan sayur sambil

⁵⁹ Ain, *Pedagang Bakso*, Wawancara pada tanggal 15 Juli 2019

⁶⁰ Ramaiyana, *Pedagang Bakso*, Wawancara pada tanggal 17 Juli 2019

berjualan bakso, akan tetapi jualan bakso tetap menjadi pekerjaan utama saya. Sangat memberi dampak karena dari yang seri belanja di warung saya sekarang tidak lagi, sekarang semakin sepi. Pendapatan setelah penurunan harga jual karet sekitar ±Rp.1.600.000. ya tentu ada, kalau dulu 9-10 orang sehari, sekarang 6-10 orang sehari. Saya berharap agar pemerintah dapat menaikkan harga karet, setidaknya harga karet bisa mencapai 10.000 atau sama dengan harga bahan pokok yang biasa dibeli masyarakat agar masyarakat yang pekerjaan sebaga petani terutama petani karet dan pedagang tidak mengalami kerugian sehingga kami tetap bisa untuk berjualan bakso.”⁶¹

Selanjutnya, hasil wawancara terhadap Ibu Ita Heriyani, ia mengatakan bahwa:

“Saya mulai berjualan bakso pada tahun 2013, dan berjualan bakso merupakan mata pencaharian utama saya. Jenis bakso yang saya jual adalah bakso daging. Pengeluaran saya untuk berjualan bakso selama satu bulan ±Rp.1.200.000. untuk pendapatan sebelum penurunan harga jual karet yang saya hasilkan selama satu bulan ±Rp.1.600.000. saya libur berjualan bakso setiap hari minggu. Terjadinya penurunan harga karet, sedikit banyak dapat mempengaruhi banyak kalangan di desa kami, tidak hanya petani karet saja, tetapi kami sebagai pedagang juga terpengaruh. Karena apabila pendapatan warga yang bekerja sebagai petani berkurang, pendapatan kamipun ikut berkurang.pendapatan saya setelah turunnya harga jual karet ±Rp.900.000. sebelum harga jual karet menurun mencapai 7 orang per hari, tetapi sekarang semenjak turunnya harga jual karet hanya 3-4 orang per hari. Strategi saya dalam mengantisipasi penurunan harga karet biasanya mengurangi jumlah porsi penjualan dan mempertahankan ataupun kualitas bakso saya agar lebih enak, jadi pedagang akan tetap tertarik untuk membeli meskipun tidak sebanyak sebelum harga karet turun. Saya berharap kepada pemerintah terkait untuk menormalkan kembali harga jual karet sehingga pendapatan saya juga meningkat.”⁶²

⁶¹ Suarti Ningsi, *Pedagang Bakso*, Wawancara pada tanggal 14 Juli 2019

⁶² Ita Heriyani, *Pedagang Bakso*, Wawancara pada tanggal 15 Juli 2019

Hasil wawancara dengan Ibu Farida desa Talang Tengah ia mengatakan:

“Saya mulai berjualan pada tahun 2011. Selain berjualan bakso saya juga seorang petani. Jenis bakso yang saya jual adalah jenis bakso daging. Pengeluaran untuk berjualan bakso selama satu bulan yaitu : ±Rp. 800.000,-. Pendapatan saya sebelum penurunan harga jual karet bisa mencapai ±Rp.1.100.000 ayam. penurunan harga karet sebaiknya tidak sering terjadi, karena kami masyarakat desa merasa sangat dirugikan, para petani mendapatkan penghasilan yang sedikit dan kami para pedagang jadi mendapatkan sedikit pelanggan. Biasanya saya tidak berjualan apabila di desa ada kegiatan seperti kegiatan bahgia maupun duka. Sekarang jumlah pelanggan 4-5 orang padahal sebelumnya jumlah pelanggan mencapai 8 orang. Untuk mengantisipasi penurunan harga karet, saya mengurangi jumlah berjualan dan meningkatkan kualitas bakso saya agar pelanggan tetap tertarik untuk terus membeli bakso yang saya jual. Harapan saya kepada pemerintah agar bisa menaikkan harga karet seperti semula lagi supaya kami yang berdagang bakso bisa lebih makmur.”⁶³

Lalu dengan Ibu Arma Fitri ia mengatakan:

“Saya mulai berjualan bakso pada tahun 2000. Berjualan bakso bukan mata encaharian utama, saya bekrja sebagai Petani. Jenis bakso yang saya jual ada bakso daging. Pengeluaran untuk berjualan bakso selama satu bulan yaitu : ±Rp. 4.000.000,-. Pendapatan saya dari berjualan bakso bisa mencapai 6.000.000/bulannya, semenjak harga jual karet menurun Cuma 3.500.000. saya libur setiap hari minggu dan kalau ada kegiatan di desa. penurunan harga karet sangat merugikan kami masyarakat desa, pemasukan kami jadi berkurang sedangkan kebutuhan pokok harus selalu dipenuhi bahkan sering kali harga kebutuhan pokok naik dan tidak sesuai dengan pemasukan keuangan yang kami dapatkan. Untuk setiap harinya perbandingan jumlah pelanggan 3-4 orang setiap harinya. Penurunan harga karet selalu memberi dampak turunnye pendapatan kami para pedagang bakso, saya sendiri tidak memiliki startegi khusus untuk menghadapi hal tersebut, karena hal tersebut sudah biasa terjadi. Saya berharap kepada pemerintah untuk bisa menstabilkan harga jual karet ini lagi karena banyak nya warga desa yang mengandalkan pendapatan

⁶³ Farida, *Pedagang Bakso*, Wawancara pada tanggal 16 Juli 2019

*dari harga jual karet tersebut dan secara tidak langsung bisa menambah pendapatan kami juga, sehingga kami bisa hidup lebih makmur lagi.*⁶⁴

Hasil wawancara terhadap Bapak M. Ghufron, ia menjelaskan beberapa hal yaitu:

*“Saya berjualan bakso mulai dari tahun 2012. Selain berdagang bakso saya juga sebagai petani. Jenis bakso yang saya jual adalah bakso daging dan bakso ayam. Pengeluaran untuk berjualan bakso selama satu bulan yaitu : ±Rp. 5.000.000. pendapatan yang biasa saya dapatkan Rp.8.000.000 itupun sebelum terjadinya penurunan harga jual karet, menurut saya, penurunan harga karet sekarang ini sangat tidak menguntungkan kami masyarakat desa, karena masyarakat desa yang bergantung dengan pertanian akan sangat kesulitan, apalagi sekarang semua biaya serba mahal. Pendapatan saya semenjak penurunan harga jual karet ±Rp.5.000.000. semenjak terjadinya penurunan harga jual karet yang biasanya mencapai 17 orang sekarang hanya sekitar 13 orang. Menurut saya, menghadapi turunya harga karet akhir-akhir ini kami para pedagang perlu strategi-strategi khusus seperti mencari cakupan wilayah berjualan yang didaerah sekitarnya tidak hanya warga dengan pekerjaan petani saja, tetapi juga para wirausahawan ataupun para pegawai agar penjualan tidak terpengaruh dengan turunnya harga karet, jadi jika harga karet terus menurun, perlu direncanakan untuk berpindah tempat usaha ke tempat yang lebih strategis dan lebih ramai. Harapan saya pemerintah lebih memperhatikan para petani karet dan pedagang yang ada di provinsi Bengkulu terkhusus yang ada di Kecamatan Pondok Kubang.*⁶⁵

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Santiana, ia menjelaskan bahwa:

“Saya mulai berjualan bakso di Kecamatan Pondok Kubang pada tahun 2010. Berjualan bakso meruakan pekerjaan utama saya. Jenis bakso yang saya jual adalah bakso daging. Pengeluaran untuk berjualan bakso selama satu bulan yaitu : ±Rp.2.000.000,-. Pendapatn saya sebelum terjadinya penurunan harga jual karet mencapai ±Rp.3.000.000. saya libur berjualan

⁶⁴ Arma Fitri, *Pedagang Bakso*, Wawancara pada tanggal 16 Juli 2019

⁶⁵ M. Ghufron, *Pedagang Bakso*, Wawancara pada tanggal 14 Juli 2019

setiap ada kegiatan desa seperti acara pernikahan, kematian, dan lain-lain. penurunan harga jual karet membuat banyak pedagang tidak mendapatkan keuntungan jualan bahkan merugi karena sedikitnya pembeli, sehingga kami sulit untuk mengatur kembali keuangan untuk modal berjualan berikutnya. Pendapatan warung bakso saya setelah penurunan harga jual karet adalah ±Rp.2.500.000. jumlah pelanggan sebelum turunnya harga jual karet adalah 10 orang per hari, setelah turunnya harga jual karet menurun menjadi 7 orang. Strategi yang mungkin dapat saya lakukan dalam mengantisipasi turunnya harga karet yaitu, berpindah tempat usaha ke tempat yang lebih strategis dan tempat yang lebih ramai dikunjungi masyarakat, misalnya berjualan di pasar. Saya sangat berharap penurunan harga jual karet ini akan segera berhenti dan harga karet bisa naik kembali agar saya sebagai pedagang bakso bisa terus untuk berjualan.”⁶⁶

Hasil wawancara terhadap narasumber yang terakhir yaitu Ibu

Minatun, ia menjelaskan bahwa :

“Saya mulai berjualan bakso pada tahun 2014, berjualan bakso merupakan mata pencaharian utama saya. Bakso yang saya jual adalah bakso daging. Pengeluaran untuk berjualan bakso selama satu bulan yaitu : ±Rp. 1.000.000,-. Sebelum turunnya harga jual karet pendapatan yang saya dapatkan dari penjualan bakso adalah ±1.500.000. saya biasanya tidak berjualan bakso pada hari minggu. penurunan harga karet ini sudah terjadi sejak beberapa tahun yang lalu, semoga untuk beberapa tahun kedepan harga karet bisa normal kembali. Saya tidak merasakan akibat dari terjadinya penurunan harga jual karet, karena pendapatan saya setelah turunnya harga jual karet sama seperti sebelum terjadi penurunan harga jual karet yaitu sebesar ±Rp.1.500.000. Jumlah pelanggan sekarang kurang lebih 7 orang sama seperti sebelum turunnya harga jual karet. Strategi saya untuk mengantisipasi turunnya harga karet, yaitu mengurangi jumlah berjualan agar tidak mengalami kerugian dan saya juga dapat menambahkan dagangan lain di warung bakso saya misalnya gorengan atau es untuk menarik pelanggan. Harapan saya semoga pemerintah dapat menaikkan harga jual karet seperti sebelumnya, karena secara tidak langsung pendapatan para pedagang bakso ikut berkurang.

⁶⁶ Santiana, *Pedagang Bakso*, Wawancara pada tanggal 17 Juli 2019

*Agar kami bisa terus untuk berjualan dan mengembangkan usaha yang telah kami lakukan ini.*⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 10 orang narasumber, dapat disimpulkan bahwa penurunan harga jual karet menyebabkan turunnya pendapatan para pedagang bakso yang ada di Kecamatan Pondok Kubang. Karena sejak terjadinya penurunan harga jual karet, jumlah pelanggan yang datang ke warung bakso juga menurun yang menyebabkan pendapatan pedagang juga ikut berkurang.

Pedagang berharap pemerintah dapat menormalkan kembali harga jual karet, agar berdampak positif pula terhadap pendapatan para pedagang bakso. Usaha bakso juga merupakan salah satu faktor yang dapat mengembangkan pendapatan masyarakat desa, karena selain dengan bertani berdagang juga cukup meningkatkan jumlah pendapatan masyarakat yang ada di desa. Apabila dalam pertanian untuk mendapatkan penghasilan membutuhkan waktu seminggu sekali, akan tetapi dengan berdagang masyarakat dapat berpenghasilan setiap hari, hal ini dapat meringankan masyarakat dalam membeli kebutuhan pokok untuk kehidupan sehari-hari.

2. Analisis Penurunan Harga Jual Karet Terhadap Pendapatan Pedagang Bakso Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam

Islam adalah agama sempurna yang mengatur seluruh sendi kehidupan manusia dan alam semesta. Kegiatan perekonomian

⁶⁷ Minatun, *Pedagang Bakso*, Wawancara pada tanggal 14 Juli 2019

manusia juga diatur dalam Islam dengan prinsip Ilahiah. Harta yang ada pada kita sesungguhnya bukan milik kita, melainkan titipan Allah Swt, agar di manfaatkan sebaik-baiknya demi kepentingan umat manusia yang pada akhirnya semua akan kembali kepada Allah Swt untuk dipertanggungjawabkan.⁶⁸

Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan, barang, uang yang diterima atau yang di hasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syari'at Islam. Dimana bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atas kegiatan yang telah dilakukannya. Dengan bekerja kebutuhan mulai dari sandang, pangan, papan dan beragam kebutuhan lainnya dapat terpenuhi. Allah mengaruniakan kekakayaan dan kenikmatan khusus bagi hambanya yang beriman dan bertakwa sebagai bentuk rasa syukurnya. Sedangkan bagi hambanya yang tidak mensyukuri makan akan diberikan penghidupan yang serba kekurangan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S At-Thalaq ayat 2-3

.... وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ تَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢﴾ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ﴿٣﴾ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ﴿٤﴾

Artinya: Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar, dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan Barangsiapa yang

⁶⁸ Veithzal Rivai dan Antoni Nizar Usman, *Islamic Economics dan Finance*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 1

*bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya.*⁶⁹

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah untuk selalu mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan dengan selalu bertawakkal. Karena Allah akan memberikan nikmat yang tidak manusia duga-duga.

Sejak terjadinya penurunan harga jual karet para pedagang tidak merubah sistem penjualan atau melakukan hal-hal yang melanggar syariat Islam, misalnya menambah bahan-bahan yang tidak diperbolehkan dalam Islam untuk menjaga ketahanan kualitas bakso. Pedagang hanya mengurangi jumlah penjualan bakso untuk mengantisipasi terjadinya kerugian akibat berkurangnya jumlah pelanggan yang berkunjung ke warung bakso.

Etika pedagang bakso juga tidak bertentangan dengan etika pedagang dalam perspektif ekonomi Islam yaitu shiddiq (Jujur), amanah (bertanggung jawab), menepati janji, tidak menipu dan rendah hati. Hal ini ditunjukkan dengan para pedagang tidak melakukan penipuan kepada para pelanggan yang ingin membeli bakso untuk mendapatkan keuntungan lebih. Dalam hal ini cara pendapatan yang dihasilkan oleh pedagang bakso menurut ekonomi Islam itu sah dan boleh saja, jika tidak bertentangan dengan syariat Islam.

⁶⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,, h. 553

B. Pembahasan

Pada subbab ini akan dibahas mengenai analisis hasil wawancara mengenai analisis penurunan harga karet terhadap pedagang bakso di Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Beberapa hal pokok mempengaruhi pendapatan pedagang bakso karena terjadinya penurunan harga karet, yaitu :

1. Adanya penurunan harga jual karet berdampak kepada jumlah pengunjung di warung bakso yang ada di Kecamatan Pondok Kubang.

Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1
Penurunan Jumlah Pengunjung Warung Bakso Sebelum dan Sesudah Penurunan Harga Karet

No	Nama	Nama Desa	Jumlah Pengunjung (hari)	
			Sebelum	Setelah
1.	Ibu Marsini Asih	Harapan Makmur	6 orang	3-4 orang
2.	Ibu Ain	Linggar Galing	8 orang	4-5 orang
3.	Ibu Ramaiyana	Pondok Kubang	8 orang	5-6 orang
4.	Ibu Suarti Ningsi	Tanjung Terdana	9 orang	7 orang
5.	Ibu Parida	Talang Tengah	8 orang	5 orang
6.	Ibu ita Heriyani	Linggar Galing	7 orang	3-4 orang
7.	Ibu Arma Fitri	Talang Tengah	12 orang	8-9 orang

8.	Bapak M.Ghufron	Margo Mulyo	17 orang	13-14 orang
9.	Ibu Santiana	Pondok Kubang	10 orang	8 orang
10.	Ibu Minatun	Harapan Makmur	7 orang	7 orang
Rata-Rata Pengunjung			8-9 orang	5-6 orang
Selisih Rata-Rata Pengunjung			3 orang	

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa, penurunan harga karet menyebabkan jumlah pengunjung warung bakso berkurang rata-rata 3 orang dalam satu hari.

2. Penurunan harga jual karet menyebabkan pendapatan para pedagang bakso berkurang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2
Penurunan Pendapatan Pedagang Bakso Sebelum dan Sesudah Penurunan Harga Karet

No	Nama	Nama Desa	Jumlah Pendapatan (bulan)	
			Sebelum	Setelah
1.	Ibu Marsini Asih	Harapan Makmur	Rp. 1.600.000,-	Rp. 1.000.000,-
2.	Ibu Ain	Linggar Galing	Rp. 1.250.000,-	Rp. 900.000,-
3.	Ibu Ramaiyana	Pondok Kubang	Rp. 1.700.000,-	Rp. 1.400.000,-
4.	Ibu Suarti Ningsi	Tanjung Terdana	Rp. 2.000.000,-	Rp. 1.600.000,-

5.	Ibu Parida	Talang Tengah	Rp. 1.100.000,-	Rp. 700.000,-
6.	Ibu Ita Heriyani	Linggar Galing	Rp. 1.600.000,-	Rp. 900.000,-
7.	Ibu Arma Fitri	Talang Tengah	Rp. 6.000.000,-	Rp. 3.500.000,-
8.	Bapak M.Ghufron	Margo Mulyo	Rp. 8.000.000,-	Rp. 5.000.000,-
9.	Ibu Santiana	Pondok Kubang	Rp. 3.000.000,-	Rp. 2.500.000,-
10.	Ibu Minatun	Harapan Makmur	Rp. 1.500.000,-	Rp. 1.500.000,-
Rata-Rata Pendapatan			Rp. 2.775.000,-	Rp. 1.900.000,-
Selisih Rata-Rata Pendapatan			Rp. 875.000	

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa, penurunan harga karet menyebabkan jumlah pendapatan warung bakso berkurang rata-rata Rp. 875.000,- dalam satu bulan.

Hal-hal yang menjadi penyebab turunnya harga karet berdampak terhadap pedagang bakso di Kecamatan Pondok Kubang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa hal yang menyebabkan penurunan harga karet berdampak terhadap pedagang bakso di Kecamatan Pondok Kubang, yaitu :

- a) Sebagian masyarakat yang ada di Kecamatan Pondok Kubang merupakan petani karet, hal ini menyebabkan turunnya harga karet membuat masyarakat mendapatkan penghasilan yang sedikit.

- b) Harga-harga bahan pokok yang selalu mahal dan tidak sebanding dengan harga karet menyebabkan masyarakat lebih memilih menggunakan uangnya untuk belanja bahan-bahan pokok rumah tangga dan sangat jarang membeli bakso.
- c) Penurunan jumlah pengunjung yang sangat signifikan membuat penurunan pendapatan pedagang bakso yang signifikan pula. Sebagian besar pedagang bakso harus mengalami penurunan penghasilan setiap bulannya dibandingkan dengan sebelum terjadinya penurunan harga karet.

Penurunan harga jual karet sudah terjadi sejak akhir tahun 2017, terjadinya penurunan harga karet ini mengakibatkan berbagai dampak pada masyarakat terutama masyarakat desa yang sebagian besar adalah petani karet. Dalam perspektif ekonomi Islam, dampak-dampak yang terjadi akibat penurunan harga jual karet terhadap pendapatan pedagang bakso tidak menyebabkan terjadinya kecurangan dan penipuan yang dilakukan oleh pedagang bakso demi mendapatkan keuntungan lebih yang bertentangan dengan etika perdagangan dalam Islam. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surah Asy-Syu'ara ayat 181-184.

﴿ أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴾ وَزِنُوا
 بِالْقِسْطِ الْمُسْتَقِيمِ ﴿۱۸۲﴾ وَلَا تَبْخُسُوا النَّاسَ أَمْثَلَهُمْ

وَلَا تَعْتَوُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿١٨٢﴾ وَاتَّقُوا الَّذِي خَلَقَكُمْ
وَالْجِبِلَّةَ الْأُولِينَ ﴿١٨٤﴾

Artinya: “sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu Termasuk orang- orang yang merugikan, dan timbanglah dengan timbangan yang lurus, dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan, dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang dahulu”.⁷⁰

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah keharusan bersikap jujur dalam berdagang berniaga dan jual beli. Hal-hal diatas telah dilakukan oleh para pedagang bakso yang ada di Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah meskipun penurunan harga jual karet menyebabkan pendapatan pedagang bakso juga ikut berkurang.

⁷⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, h. 373

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang analisis penurunan harga jual karet terhadap pendapatan pedagang bakso ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penurunan harga jual karet menyebabkan pendapatan masyarakat yang ada di Kecamatan Pondok Kubang menurun, karena sebagian besar masyarakat yang ada di Kecamatan Pondok Kubang bekerja sebagai petani karet dan buruh petani karet. Harga bahan pokok yang selalu meningkat dan tidak sebanding dengan harga karet menyebabkan masyarakat lebih memilih untuk membeli bahan-bahan pokok rumah tangga daripada membeli bakso. Hal ini menyebabkan penurunan jumlah pengunjung yang cukup signifikan di warung bakso, dan membuat penurunan pendapatan pedagang bakso yang signifikan pula.
2. Kegiatan yang dilakukan oleh pedagang bakso perspektif ekonomi Islam yaitu bahwa segala bentuk kegiatan muamalah itu boleh kecuali ada dalil yang melarangnya. Kegiatan pedagang bakso untuk mendapatkan keuntungan atau pendapatan menurut ekonomi Islam mereka melakukan dengan cara yang baik, tidak ada etika yang bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam. Penurunan harga karet tidak menyebabkan terjadinya kecurangan dan penipuan yang

dilakukan oleh pedagang bakso demi mendapatkan keuntungan lebih besar, sehingga tidak bertentangan dengan perspektif ekonomi Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang diberikan sebagai berikut :

1. Pemerintah lewat kementerian pertanian dapat bekerja sama dengan kementerian perdagangan untuk memperhatikan kesejahteraan petani-petani dan pedagang-pedagang yang ada di kecamatan maupun di pedesaan.
2. Kepada para pedagang bakso diharapkan agar tetap mempertahankan kualitas penjualan meskipun terjadi penurunan harga karet yang secara langsung berdampak terhadap pendapatan pedagang yang ada di kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.
3. Bagi mahasiswa FEBI, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan dan literature untuk memberikan informasi mengenai analisis penurunan harga jual karet terhadap pendapatan pedagang khususnya pedagang bakso yang ada di desa-desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Ngurah Gede Maheswara, dkk. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Ukm Sektor Perdagangan Di Kota Denpasar*, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 2016
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Diponegoro, 2010
- Indra Krisna. *Kumpulan Materi Pengetahuan Umum*. Dikutip dari <https://materipengetahuanumum.blogspot.com/2016/11/tanaman-karet-adalah.html>, pada hari Kamis, tanggal 29 November 2018, Pukul 13.30 WIB
- Ismail, Priyono Zaenudin *Teori Ekonomi*. Surabaya: Dharma Ilmu. 2012
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga, 2013.
- Kotler Philip, Amstrong. *Dasar-Dasar Pemasaran*. Jakarta: Prenhallindo: 2005
- Kotler Philip, AB Susanto. *Manajemen Pemasaran di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Karim, Adiwarmanto. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Penerbit III T Indonesia. 2003
- Suryabrata, Sumardi. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: CV. Rajawali. 1983.
- Sukirno, Sadono. *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. Jakarta: Rajawali press 2002.
- Simamora, Henry. *Manajemen Pemasaran Internasional*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007

- Tjiptono, Fandy. *Manajemen Jasa*. Yogyakarta: Andy Offset. 2006.
- Tanujaya, Edwar. *Pemasaran Dasar*. Jakarta: Salemba Empat. 2009.
- Tjiptono, Fandy. *Manajemen Jasa*. Yogyakarta: Andy Offset. 2001.
- Terecya, Debi, *Akuntansi Perubahan Harga*, dikutip dari http://www.academia.edu/9253481/Akuntansi_Perubahan_Harga, pada hari Kamis, tanggal 29 November 2018, pukul 10.25 WIB
- Rozalinda. “*Ekonomi Islam*”. Jakarta: Rajawali Pers. 2014
- Riyani Eva. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Di Kabupaten Aceh Barat.*” Aceh Barat: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi. 2014
- Zafar, Ammad. “SMEs and its role in economic and socio-economic development of Pakistan,” *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, Vol. 6, Nomor 4, (Oktober 2017).
- Chapra, M.Umer. “*Islam dan Tantangan Ekonomi.*”. Cet. 1. 1999
- Mankiw, Greogori. “*Pengantar Ekonomi*”. Jakarta: Erlangga. 2000
- Manueke, Arther. “*Jurnal Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Agribisnis dan Non-Agribisnis*”. Manado:2015
- Handayani, Ni Wayan Putri Artini. “*Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga*”. Jurnal Sosial Ekonomi. 2009
- Naf’an. “*Ekonomi Makro*”. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014

Mustafa, M. *“Prinsip Pendapatan”*. Dikutip dari <http://akuntansi-id-com/336-prinsip-pendapatan>. Pada hari selasa, tanggal 15 April 2019, pukul 09.15 WIB

Rahman, Afzalur. *“Doktrin Ekonomi Islam”*. Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf. 1995

Triasmara, Ronny. *“Jenis atau Macam Pedagang Perantara-Pengertian Distributor Agen, Grosir, Agen Tunggal, Peritel, Importir dan Eksportir”*. Dikutip dari <http://ronnytriasmara.wordpress.com/jenis-macam-pedagang-perantara-pengertian-distributor-agen-grosir-agen-tinggal-peritel-importir-eksportir>, pada hari rabu, 22 Mei 2019, pukul 13.30 WIB

Suprayitno, Eko. *“Ekonomi Islam”*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2005

Rivai, Veithazal, Antoni, Nizar Usman. *“Islamic Economic and Finance”*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2012

Resmi, Web. *“Badan Pusat Statistik Bengkulu Tengah”*. Pada hari kamis, tanggal 21 Juni 2019, Pukul 13.30 WIB

**L
A
M
P
I
R
A
N**

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Bapak M. Ghufon desa Margo Mulyo



Wawancara dengan Ibu Minatun desa Harapan Makmur



Wawancara dengan ibu Marsini Asih desa Harapan Makmur



Wawancara dengan ibu Santiana desa Pondok Kubang



Wawancara dengan ibu Ita Heriyani desa Linggar Galing



Wawancara dengan ibu Arma Fitri desa Talang Tengah



Wawancara dengan ibu Parida desa Talang Tengah



Wawancara dengan ibu Suarti Ningsi desa Tanjung Terdana



Wawancara dengan ibu Ain desa Linggar Galing